

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan  
*Profitability* Terhadap *Tax Avoidance* Di *Jakarta Islamic Index*  
(JII) Pada Tahun 2017-2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HERA RUSYDA NOVETALIA**

**NIM: G72217062**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hera Rusyda Novetalia

NIM : G72217062

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan  
*Profitability* Terhadap *Tax Avoidance* Di *Jakarta Islamic Index (JII)*  
Pada Tahun 2017-2020

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2022

Saya menyatakan,



Hera Rusyda Novetalia

NIM.G72217062

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang telah ditulis oleh Hera Rusyda Novetalia NIM. G72217062 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 Januari 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned above the printed name.

**Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A., Ak**

NIP. 198708282019032013

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Hera Rusyda Novetalia NIM.G72217062 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Pada Tanggal 17 Januari 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang akuntansi.

### Majelis Munaqosah Skripsi

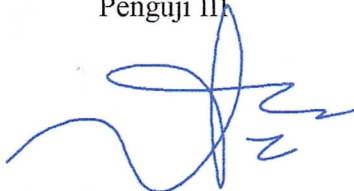
Penguji I



Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A., Ak

NIP. 198708282019032013

Penguji III



Noor Wahyudi, M.Kom.

NIP. 198403232014031002


Penguji II



Binti Shofiatul J, SE., M.S.A., CSRS., CRA

NIP. 199007292019032022

Penguji IV



Nufaisa, M.Ak.

NIP. 198907312019032014

Surabaya, 24 Januari 2022

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hera Rusyda Novetalia  
NIM : G72217062  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi  
E-mail address : Sydarusyda16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitability Terhadap Tax Avoidance

Di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Oktober 2022

Penulis

( Hera Rusyda Novetalia )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji keberadaan *Corporae Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *profitability* baik secara parsial maupun simultan atau bersamaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian selama 4 tahun pengamatan, dimulai dari tahun 2017 – 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanasi dengan memakai data sekunder berupa *annual report* perusahaan JII yang disajikan pada web Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini memiliki jumlah sampel keseluruhan sebanyak 136 sampel dengan 34 perusahaan tiap tahunnya. Dalam menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program alat bantu STATA versi 16 dalam mengelola datanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika variabel *Corporae Social Responsibility Disclosure* (CSR) memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu seluruh variabel *Corporae Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *profitability* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Keberadaan penelitian ini memberikan saran kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel penelitian lain, menggunakan indeks lain sebagai objek penelitian serta menggunakan proksi lainnya dalam menghitung profitabilitas dan CSR jika variabel tersebut kembali digunakan. Bagi perusahaan diharapkan mampu mempertumbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam indikasi praktik *tax avoidance* agar perusahaan tetap mempertahankan nama baiknya sehingga tetap menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Dan bagi investor maupun kreditur agar semakin bijak dalam mempertimbangkan setiap keputusan sebelum menanamkan modalnya agar terhindar dari perusahaan – perusahaan yang telah terindikasi telah melakukan praktik *tax avoidance*.

Kata kunci: *Corporae Social Responsibility Disclosure*, *Profitability*, *Tax Avoidance* dan *Jakarta Islamic Index*.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>0</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1    Penelitian Terdahulu.....	12
2.2    Landasan Teori .....	47
2.2.2    Teori Agensi.....	48
2.2.3 <i>Tax Avoidance</i> .....	50
2.2.4 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> .....	51
2.2.5 <i>Profitability</i> .....	55
2.2.6 <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	56
2.3    Hipotesis Penelitian .....	57
2.3.1    Pengaruh <i>CSR Disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	57
2.3.2    Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	59
2.4    Kerangka Konseptual .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>

3.1	Pendekatan Penelitian.....	63
3.2	Lokasi Penelitian .....	63
3.3	Definisi Operasional.....	64
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	67
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	69
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.7	Teknik Analisis Data .....	72
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	72
3.7.2	Uji Pemilihan Model Estimasi .....	73
3.7.3	Penentuan Model Terbaik .....	74
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	76
3.7.5	Uji Hipotesis .....	78
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	81
4.1.1	Lokasi Penelitian.....	81
4.1.2	Karakteristik Sampel Penelitian.....	81
4.2	Analisis Data .....	83
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	83
4.2.2	Uji Pemilihan Model Estimasi .....	85
4.2.3	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	88
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	89
4.2.5	Pengujian Hipotesis.....	90
4.3	Pembahasan .....	94
4.3.1	Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) terhadap Tax Avoidance.....	94
4.3.2	Pengaruh Profitability terhadap Tax Avoidance .....	97
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Saran.....	100
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>108</b>



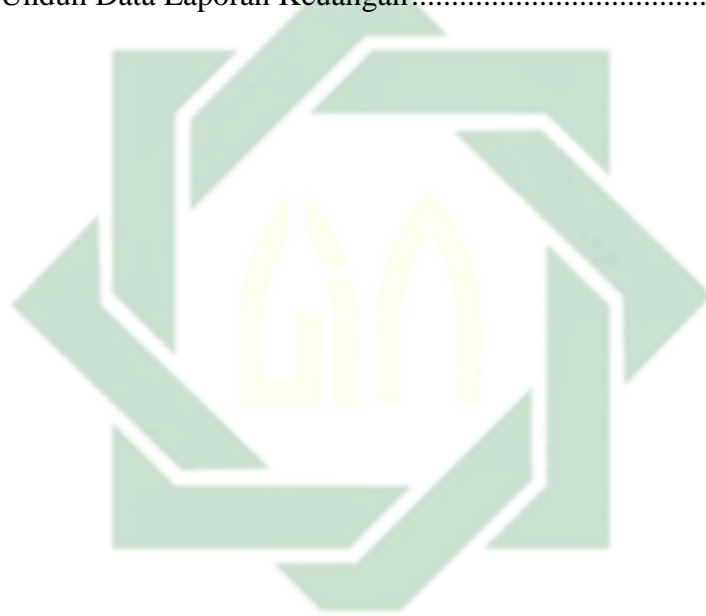
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2020.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	108
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	82
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4.3 Hasil <i>Common Effect</i> .....	85
Tabel 4.4 Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	86
Tabel 4.5 Hasil <i>Random Effect</i> .....	87
Tabel 4.6 Hasil <i>Chow Test</i> .....	88
Tabel 4.7 Hasil <i>Hausman Test</i> .....	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	90
Tabel 4.9 Data Sampel Penelitian .....	110

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	61
Gambar 3.2 Login Website IDX .....	70
Gambar 3.3 Menu IDX .....	71
Gambar 3.4 Sub Menu “Laporan Keuangan dan Tahunan” .....	71
Gambar 3.6 Unduh Data Laporan Keuangan .....	72



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pentingnya peranan pajak sebagai salah satu dari pada sumber pendapatannya suatu Negara. Pendapatan pajak dikelola pemerintah yang digunakan untuk pembiayaan rutin negara maupun pengeluaran untuk pembangunan nasional. Masyarakat sangat berperan untuk membayar kewajiban pajaknya untuk berpartisipasi terhadap permasalahan yang ada baik permasalahan sosial maupun ekonomi. Perusahaan salah satu wajib pajak yang harus membayarkan pajaknya sesuai dengan aturan-aturan yang sudah berlaku<sup>1</sup>.

UU RI No.16 tahun 2009 menyebutkan bahwasanya pajak merupakan sebuah kontribusi yang wajib yang sifatnya itu memaksa tertulis pada aturan di dalam Undang-undang, dengan tidaklah memperoleh manfaat dengan cara yang langsung dan digunakan guna memenuhinya kebutuhan milik negara. Banyaknya masalah perekonomian di Indonesia seperti banyaknya masalah kemiskinan, kesehatan maupun lingkungan, membutuhkan tindakan dari pemerintah. Untuk

---

<sup>1</sup> Lie Liana and Permata Sari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 111–123.

mengurangi permasalahan kemasyarakatan, pendapatan dari pajak sangat diharapkan untuk sumber pembiayaan<sup>2</sup>.

Pentingnya pajak bagi negara membuat keberadaanya menjadi fokus utama, sehingga jika terjadi penurunan penerimaan pajak akan menghambat beberapa pembangunan nasional yang sedang berjalan. Dilansir dari web berita, terjadi penurunan penerimaan pajak hingga dibawah 90% ditahun 2020<sup>3</sup>. Target penerimaan pajak di tahun 2020 oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) adalah sebesar Rp. 1.198,82 triliun, akan tetapi realisasi penerimaan pajak yang didapat hanya sebesar Rp. 1.069,98 triliun. Berikut merupakan relisasi penerimaan pajak lebih lanjut di tahun 2017 hingga 2020:

**Tabel 1.1**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2020**

Tahun	Target	Realisasi	Persentasi Pencapaian (%)
2017	Rp 1.450,9	Rp 1.339,8	91%
2018	Rp 1.315,9	Rp 1.224	92%
2019	Rp1.577,56	Rp1.332,1	84,4%
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.069,98	89,3%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

<sup>2</sup> Novita Ekasari and Yenny Christine, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pt. Telkom Tbk Sebagai Pemenang Csr Award 2008," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2012): 196.

<sup>3</sup> Jaffry Prabu Prakoso, "Kinerja Penerimaan Pajak 2020 Di Bawah 90 Persen, Enam Faktor Ini Penyebabnya," *Bisnis.Com*, last modified 2021, accessed November 27, 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210308/259/1365252/kinerja-penerimaan-pajak-2020-di-bawah-90-persen-enam-faktor-ini-penyebabnya>.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui jika penerimaan pajak di Indonesia terus mengalami penurunan di tahun 2019 hingga tahun 2020. Terjadi pertumbuhan penerimaan pajak di tahun 2017 ke 2018 yakni sebesar 14,3%, akan tetapi di tahun selanjutnya terjadi kontraksi penerimaan pajak sebesar 0,4% hingga di tahun 2020 penerimaan pajak mengalami kontraksi lebih parah yaitu sebesar 19,71%<sup>4</sup>.

Penurunan penerimaan pajak perusahaan terjadi pada beberapa sektor, termasuk pada perusahaan yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan data dari *Bloomberg*, ditahun 2018 JII mengalami penurunan sebesar 12,22% dan di 2020 JII masih berakhir pada penurunan saham sebesar 0,19% dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) bergerak pada zona merah<sup>5</sup>. Menurut sumber bisnis diketahui terdapat 7 saham yang menguat, 17 saham yang melemah dan 6 saham yang mengalami stagnan pada perusahaan dengan indeks JII. Beberapa tersebut antara lain, PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (INTP) yang mengalami penurunan sebesar 3,38%, PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk

---

<sup>4</sup> Menkeu, "Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Pajak Hingga Agustus 2020," *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, last modified 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/>.

<sup>5</sup> Erwinfs, "Jakarta Islamic Index Dan Ekonomi Syariah," *Sumbarprov.Go.Id*, last modified 2018, accessed November 27, 2021, <https://sumbarprov.go.id/home/news/15939-jakarta-islamic-index-dan-ekonomi-syariah>.

(TPIA) yang menurun sebesar 1,28%, ADRO yang mengalami penurunan sebesar 2,49% dan UNTR sebesar -2,57%<sup>6</sup>.

Terjadinya penurunan penerimaan pajak tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan kemandekan pada seluruh perekonomian dunia, lalu pemberian *tax amnesty* dan *tax holiday* serta penurunan tarif pajak badan. Pada Juli tahun 2020 terjadi penurunan tarif untuk pajak badan yang semula sebesar 25% menjadi 22%, hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama menurunnya penerimaan pajak<sup>7</sup>. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya di tahun 2019 diketahui penerimaan pajak juga disebabkan oleh turunnya realisasi penerimaan pajak mulai tahun 2012 – 2016. Penerimaan pajak dari 2012 hingga 2016 terus mengalami penurunan realisasi mulai dari 94,40% hingga terendah yaitu 81,40%<sup>8</sup>. Selain itu penurunan pajak juga dapat disebabkan oleh kecurangan perusahaan dalam memanipulasi atau menekan angka pajaknya dengan memanfaatkan celah perhitungan antara laba fiskal dengan laba akuntansi, hal ini biasa disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

*Tax avoidance* merupakan tindakan legal di mata pemerintah dengan perusahaan memanfaatkan celah perhitungan untuk menekan angka pajaknya.

---

<sup>6</sup> Renat Sofie Andriani, "17 Saham Tertekan, JII Turun 0,19 Persen," *Bisnis.Com*, last modified 2020, <https://market.bisnis.com/read/20200305/7/1209633/17-saham-tertekan-jii-turun-019-persen>.

<sup>7</sup> Yusuf Imam Santoso, "Pemerintah Batal Menurunkan Tarif PPh Badan Pada Tahun 2022 Jadi 20%," *Kontan.Co.Id*, last modified 2021, <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-batal-menurunkan-tarif-pph-badan-pada-tahun-2022-jadi-20>.

<sup>8</sup> Denny Wijaya, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak," *Widyakala Journal* 6, no. 1 (2019): 55.

Akan tetapi hal ini mempengaruhi sedikit banyak penerimaan pajak yang akhirnya diterima oleh pemerintah. Terbukti terdapat beberapa perusahaan yang menyalahgunakan hal tersebut seperti pada perusahaan batu bara PT. Adaro Energy yang melakukan sistem *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berbasis di Singapura. Dalam laporan PT. Adaro Energy telah menerima indikasi bahwa pendapatan dan keuntungan perusahaan bocor keluar negeri untuk mengurangi utang pajak kepada pemerintah Indonesia. Menurut *Global Witness* cara ini terjadi adanya penjualan murah terhadap batu bara untuk anak dari organisasi maupun perusahaan Adaro yang ada di negara Singapura *Cialtrade Service International* yang kemudian dijualnya kembali dengan harga yang jauh lebih tinggi lagi<sup>9</sup>. Selain itu, menurut *Tax Justice Network* terjadi penghindaran pajak korporasi di Indonesia sebanyak 4,87 milyar dollar AS atau setara dengan 67,7 triliun rupiah. Sementara dari pada itu sisanya sebanyak 78,83 juta dollar AS ataupun setara dengan 1,1 triliun rupiah berasalnya itu dari wajib pajak seseorang individu<sup>10</sup>.

Untuk menghindari terjadinya *Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dan *profitability*. CSR

<sup>9</sup> Detikfinance, "Ramai Isu Adaro Akali Pajak, DJP Bias Manfaatkan AEoL," *Detikfinance*, 2020, [https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4613035/ramai-isu-adaro-akali-pajak-djp-bisa-manfaatkan-aeoi?\\_ga=2.123086862.480630010.1605595167-297159691.1605595167](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4613035/ramai-isu-adaro-akali-pajak-djp-bisa-manfaatkan-aeoi?_ga=2.123086862.480630010.1605595167-297159691.1605595167),.

<sup>10</sup> Fatimah, "Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun," *Pajakku*, last modified 2021, accessed November 27, 2021, <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>.

*disclosure* merupakan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bentuk pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat dalam segi sosial, ekonomi dan lingkungan<sup>11</sup>. Perusahaan yang sudah *Go Public* perlu memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Laporan *Sustainability Reporting* diatur oleh Undang-Undang No 40 Tahun 2007, yang mewajibkan semua perseroan terbatas yang kegiatannya terkait sumber daya alam untuk melakukan rapat umum pemegang saham (RUPS), aktivitas pertanggungjawaban sosial serta juga lingkungan dilampirkan pada pelaporan tahunan direksi. Pengungkapan *Sustainability Reporting* diungkapkan dalam aturan berupa laporan independen. Semakin tinggi *CSR disclosure* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tanggung jawab yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muzakki dan Darsono (2018)<sup>12</sup> menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif begitu juga dengan profitabilitas memiliki efek yang buruk atau negatif pada penghindaran pajak. Riset lainnya menunjukkan hasil yang relevan dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh, Sungjong Park (2018)<sup>13</sup>, Wahyuni, Fahada dan Atmaja (2018)<sup>14</sup>, Alsaadi (2020)<sup>15</sup>, Harjito dan Yulianto

---

<sup>11</sup> Fariz Huseynov and Bonnie K. Klamm, "Tax Avoidance, Tax Management and Corporate Social Responsibility," *Journal of Corporate Finance* 18, no. 4 (2012): 804–827.

<sup>12</sup> Rizki muadz Muzakki and Darsono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akademi Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 1–8.

<sup>13</sup> Sungjong Park, "Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: Evidence from Korean Firms," *Journal of Applied Business Research* 33, no. 6 (2017): 1059–1068.

<sup>14</sup> Lidia Wahyuni, Robby Fahada, and Billy Atmaja, "The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance," *Indonesian Management and Accounting Research* 16, no. 2 (2018): 66.

<sup>15</sup> Abdullah Alsaadi, "Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 3 (2020): 639–659.



(2017)<sup>16</sup>, Kiesewetter dan Manthey (2017)<sup>17</sup>, yang menunjukkan hasil pengaruh negatif terhadap penelitiannya. Akan tetapi penelitian milik Liana dan Sari (2017)<sup>18</sup> dan penelitian milik Maraya (2016)<sup>19</sup> yang menghasilkan jika semakin tinggi CSR *disclosure* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Selanjutnya *profitability* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik manajemen dalam menjalankan perusahaan tersebut hingga menghasilkan kinerja yang memuaskan<sup>20</sup>. Jika kinerja yang dimiliki oleh perusahaan baik, maka akan lebih kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan tersebut telah sebaik mungkin dalam mengkalkulasi setiap beban yang dimiliki agar tetap mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Penelitian milik Januari dan Suardikha (2019)<sup>21</sup> menyebutkan jika

<sup>16</sup> Yunus Harjito, Christin Novita Sari, and - Yulianto, "Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility," *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 5, no. 2 (2017): 77.

<sup>17</sup> Dirk Kiesewetter and Johannes Manthey, "Tax Avoidance, Value Creation and CSR – a European Perspective," *Corporate Governance (Bingley)* 17, no. 5 (2017): 803–821.

<sup>18</sup> Liana and Sari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan."

<sup>19</sup> Amila Dyan Maraya and Reni Yendrawati, "Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, no. 2 (2016): 147–159.

<sup>20</sup> Muhammad Ahsanu 'Amala and Safriansyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Spread*, vol. 9, 2020.

<sup>21</sup> Desak Made Dwi Januari and I Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019).

semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang sama dengan penelitian milik Luh dan Puspita (2017)<sup>22</sup> dimana profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian milik Dewi dan Niniek (2017)<sup>23</sup> menyebutkan jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan gambaran tentang *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *Profitability* dapat diamati bahwa hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, sehingga penelitian sangat dianjurkan untuk dilakukan. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance* Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020**. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan indeks JII untuk objeknya dan menggunakan alat analisis STATA.

---

<sup>22</sup> Ni Luh and Putu Puspita, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 2 (2017): 882–911.

<sup>23</sup> Ni Luh Putu Puspita Dewi and Noviari Naniek, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan CSR Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 1 (2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada pemaparan pada latar belakang dapat ditarik berbagai rumusan masalah yakni:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* di *Jakarta Islamic Index*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dari pada demikian target maupun tujuan dari penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji apakah *profitability* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bermanfaat secara teoritis ataupun praktis pada berbagai pihak, yakni:

### 3.7.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait apa itu *tax avoidance*. Faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan praktik *tax avoidance*, serta teori apa saja yang dapat menjelaskan hubungan antara keberadaan *tax avoidance* dengan *profitability* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

### 3.7.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi, bahan referensi maupun rujukan untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitian dapat lebih berkembang dan berkualitas.

#### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini perusahaan dapat mengidentifikasi penghindarannya pajak dengan meminimalisir beban dari pajak yang berdasarkan aturan perpajakan suatu kenegaraan hingga transaksinya itu bisa dapat dianggap secara legal untuk mengurangi timbulnya penghindaran atas suatu perpajakan (*Tax Avoidance*).

#### 3. Bagi Investor atau Kreditur

Peneliti berharap dengan penelitian ini investor dapat menilai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan serta mengetahuinya jumlah besaran dari pada kewajiban

pajak yang wajib ditanggungnya oleh organisasi atau perusahaan. Agar para investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

4. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan setiap peraturan yang telah dibuat, agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk memanipulasi beban pajak dengan memanfaatkan celah dari peraturan yang sudah ditetapkan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penelitian sebelumnya tentang *Tax Avoidance*. Penelitian dilakukan dengan variabel yang berbeda. Dibawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian penulis diantaranya:

- 2.1.1 Penelitian milik Lie Liana Permata Sari dan Agustinus Santosa Adiwibowo di tahun 2017 dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan”<sup>24</sup>. Tujuan dari pada riset ini adalah guna mengujikannya efek dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penghindarannya pajak organisasi ataupun perusahaan. Sampel yang ada pada riset ataupun penelitian ini dilakukannya dengan cara *purposive sampling* dengan sebanyak 35 sampel perusahaan stiap tahun yang memenuhinya kriteria. Riset ini mempergunakan regresi linier guna melakukan pengujian untuk mengetahui apakah CSR serta dimensi ekonomi serta sosial CSR memiliki efek pada penghindarannya pajak organisasi maupun perusahaan. Data yang ada di riset ini berasal dari sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Variabel yang dipergunakan pada riset adalah 3, Variabel terikat ialah

---

<sup>24</sup> Liana and Sari, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.”

Penghindaran Pajak, Variabel bebas ialah *corporate social responsibility* dan variabel kontrolnya adalah *leverage*, *size* dan ROA. Hasil penelitian ini adalah aspek ekonomi CSR mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor industry manufaktur, dan aspek sosial CSR mempengaruhi penghindarannya pajak terhadap organisasi maupun perusahaan yang terdaftar di BEI. *Corporate social responsibility* (CSR) mempengaruhi penghindarannya pajak pada perusahaan industri yang sudah teregistrasi di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan Variabel Penghindaran Pajak dan CSR dan proksi yang digunakan adalah GRI 4. Sedangkan perbedaannya meliputi variabel terikat yang digunakan, profitabilitas, populasi dan masa penelitian yang digunakan berbeda. Objek yang digunakan juga berbeda.

- 2.1.2 Penelitian milik Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardikha tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*”<sup>25</sup>. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada riset ini ialah metodologi *non-probability sampling* dengan mempergunakan metode atau teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada riset ini meliputi seluruh organisasi maupun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 159 perusahaan pada tahun penelitian 2014-2017. Penelitian ini terdiri dari serangkaian sampel,

---

<sup>25</sup> Januari and Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

yakni 36 observasi pelaporan tahunan dari 9 jumlah organisasi maupun perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI pada tahun 2014 hingga 2017. Teknik analisa yang dipergunakan pada riset ini ialah regresi linier berganda. Guna mengukur penghindarannya pajak, peneliti mempergunakan Tarif Pajak Efektif (ETR) yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang praktik penghindran pajak yang ada di perusahaan. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa CSR mempunyai efek buruk atau negatif pada penghindaran pajak, sales growth memiliki pengaruh baik ataupun positif pada penghindaran pajak, serta profitabilitas tidaklah memiliki efek pada penghindaran pajak. Persamaan riset ataupun penelitian dengan penulis adalah variabel CSR, ROA, dan *Tax Avoidance*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan GRI 4 serta Populasi dan masa penelitian yang berbeda.

2.1.3 Penelitian milik Amila Dyan M dan Reni Yendrawati tahun 2016 dengan judul “Pengaruh *corporate governance dan corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance*”<sup>26</sup>. Tujuan adanya penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh dari *Corporate Governance* serta pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sampel pada riset ini ialah 13 perusahaan kelapa sawit serta pertambangan yang teregistrasi di BEI antara tahun 2010 hingga 2014.

---

<sup>26</sup> Maraya and Yendrawati, “Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO.”



Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisa data dilakukannya dengan menggunakan pengujian asumsi klasik serta uji hipotesa dengan menggunakan metodologi regresi linier berganda. Hasil dari pada riset ini memperlihatkan bahwa mutu dari pemeriksaan serta kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang buruk maupun negatif secara signifikan. Sedangkan, pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki efek yang positif dan juga signifikansi pada penghindaran pajak. Studi ini membantu menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu indikator paparan praktik penghindaran pajak, terkhususnya di organisasi maupun perusahaan kelapa sawit serta pertambangan Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penulis menggunakan Variabel ROA dan CSR. Sedangkan perbedaanya penulis menggunakan variabel profitabilitas, proksi yang digunakan adalah GRI 4, serta populasi dan masa penelitian yang berbeda.

- 2.1.4 Penelitian milik Yenni Mangoting, Priscilla Gozal, dan Widjaya Pranata tahun 2019 dengan judul “Peran CSR dan *Tax Avoidance* dalam mempengaruhi GCG terhadap *value creation*”<sup>27</sup>. Tujuan penelitian dari pada ini guna mengujikannya apakah pertanggungjawaban sosial dari suatu organisasi maupun perusahaan serta penghindarannya pajak bisa melakukan media relasi atau hubungan antara penciptaannya nilai serta tata kelola organisasi maupun

---

<sup>27</sup> Yenni Mangoting et al., “Peran Corporate Social Responsibility Dan Tax Avoidance Dalam Mempengaruhi Good Corporate Governance Terhadap Value Creation,” *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 146.

perusahaan. Metode analisa data yang dipergunakan ialah teknik regresi linier berganda dengan sampel yang mencapai jumlah 573 organisasi maupun perusahaan multisektor yang teregistrasi di BEI. Hasil dari pada riset memperlihatkan bahwasanya aktivitas pertanggungjawaban sosial organisasai, tata kelola, serta penghindarannya pajak berdampak kepada penciptaan nilai. Selain dari pada demikian, penghindarannya pajak bisa memediasikannya relasi diantara penciptaan nilai serta tata kelola perusahaan. Persamaan dari pada riset ini dengan penulis adalah menggunakan variabel CSR, menggunakan proksi GRI 4 dan membahas tentang Penghindaran pajak sedangkan dari pada demikian perbedaannya terdapat di variabel profitabilitas, serta masa dan juga populasi penelitian.

2.1.5 Penelitian milik Mustika tahun 2017 dengan judul “Pengaruh CSR,Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak”<sup>28</sup>. Tujuan dari pada riset ini ialah guna mengujikannya pertanggungjawbaan sosial organisasi ataupun perusahaan, hutangm ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, dan preferensi keluarga terhadap agresivitas pajak. Populasi dari pada riset ini ialah semua perusahaan pada sektor pertambangan dan pertanian yang sudah teregistrasi pada BEI selama periode 2012 sampai dengan 2014. Pengambilan

---

<sup>28</sup> Mustika, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak,” *JOMFekom* 4, no. 1 (2017): 1960–1970.

sampel yang dilakukan menggunakan metodologi *purposive sampling* dengan jumlah yang dipergunakan sebanyak 63 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan. Analisis data dengan regresi berganda. Hasil dari pada riset ini ialah Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh secara signifikan pada agresivitas pajak, profitabilitas tidaklah memiliki efek yang signifikan pada agresivitas perpajakan, ukuran dari organisasi maupun perusahaan tidaklah memiliki efek yang cukup signifikan pada agresivitas pajak, intensitas modal tidaklah memiliki pengaruh yang signifikan pada agresivitas pajak serta variabel kepemilikan keluarga memiliki efek yang signifikan pada agresivitas perpajakan. Persamaan antara peneliti serta penulis adalah variabel yang digunakan untuk *Tax Avoidance*, CSR dan profitabilitas. Perbedaannya adalah proksi GRI 3 yang digunakan dan penulis menggunakan GRI 4, serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

- 2.1.6 Penelitian milik Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto tahun 2015 dengan judul "Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak"<sup>29</sup>. Tujuan maupun target dari pada riset ini ialah guna menguji CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas modal, serta juga *Leverage* untuk mengetahui Agresivitas Pajak.

---

<sup>29</sup> Meiranto Nugraha, "Diponegoro Journal Of Accounting," *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4 No., No. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (2015): 1–14.

Populasi yang ada pada riset ini terdiri dari pada 794 jumlah organisasi maupun perusahaan non keuangan yang sudah teregistrasi pada BEI di taun 2012 sampai dengan 2013. Penentuannya sampel dilakukan melalui prosedur *purposive sampling* serta mendapatkan sejumlah 240 jenis sampel dari suatu organisasi maupun perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur dengan berbagai macam kriteria khusus. Hasil dari pada penelitian maupun riset ini memperlihatkan bahwasanya CSR serta leverage memiliki efek yang cukup signifikan pada agresivitas perpajakan. Profitabilitas, ukuran, serta intensitas modal tidaklah memiliki efek yang signifikansi pada agresivitas perpajakan. Persamaan penelitian dengan penulis adalah variabel yang digunakan Tax Avoidance, CSR dan Profitabilitas. Perbedaannya adalah proksi yang digunakan berbeda dengan GRI 3 dan penulis menggunakan GRI 4, populasi dan periode waktu yang digunakan.

2.1.7 Penelitian milik Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan CSR *Tax Avoidance*”<sup>30</sup>. Tujuan maupun target dari adanya riset ini ialah guna mengetahuinya efek terhadap hutang, ukuran organisasai, *Corporate Social Responsibility*, serta profitabilitas terhadap penghindarannya suatu pajak. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan menentukan sebanyak 36 perusahaan dengan metode analisis yang digunakan

---

<sup>30</sup> Luh and Puspita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).”

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, ukuran organisasi serta pengungkapannya *Corporate Social Responsibility* memiliki efek yang buruk atau negatif dan juga signifikansi dalam hal penghindarannya pajak. Lalu profitabilitas memiliki efek yang positif signifikan terhadap penghindarannya pajak. Kesamaan antara riset ini dan penulis adalah membahas CSR, Profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Perbedaannya adalah proksi yang digunakan berbeda, namun penelitian ini menggunakan GRI 3 sedangkan penulis menggunakan GRI 4 dan populasi serta periode penelitian yang digunakan berbeda.

2.1.8 Penelitian milik Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *sales growth* dan CSR terhadap *Tax Avoidance*”<sup>31</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan dan CSR terhadap penghindaran pajak. Sumber data pada riset ini ialah pelaporan keuangan tahunan organisasi ataupun perusahaan yang bergerak pada sektor industri dan kimia yang sudah teregistrasi pada BEI dengan kurun waktu 2013 sampai dengan 2015. Sampel riset ini mempergunakan metode *purposive sampling* yang dapat menghasilkannya sampel dengan jumlah 99 organisasi. Metode analisa yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS v22. Hasil dari pada riset ini memperlihatkan bahwasanya umur

---

<sup>31</sup> Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance,” *Seminar Nasional IENACO* (2017): 732–742.

dari pada komite audit serta organisasi memiliki efek pada penghindaran pajak, lalu komisaris independen, ukuran organisasi, CSR, serta *sales growth* tidaklah adanya pengaruh pada *tax avoidance*. Penulis menggunakan variabel CSR dan *tax avoidance* dan proksi CSR menggunakan GRI 4. Sedangkan yang membedakan adalah variabel profitabilitas, dan proksi untuk menghitung *tax avoidance* adalah CETR sedangkan penulis menggunakan ETR serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

2.1.9 Penelitian milik Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe Hapsari dan Wiwin Aminah tahun 2017 dengan judul “Kualitas Audit, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”<sup>32</sup>. Tujuan adanya penelitian ini adalah mengkaji dan menguji pengaruh dari kualitas audit, CSR, dan ukuran dari organisasi pada *Tax Avoidance*. Populasi yang ada pada riset ini ialah organisasi manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang sudah teregistrasi pada BEI di tahun 2011 sampai dengan 2015. Metodologi pengambilannya sampel dengan mempergunakan teknik *purposive sampling* serta didapatkan 10 jumlah organisasi yang bergerak pada sektor manufaktur dari subsektor minuman serta makanan dengan metodologi observasi 6 tahun hingga total sampel sebanyak 50 jumlah sampel perusahaan. Teknik analisis data pada riset ini ialah analisa regresi data panel. Hasil dari pada riset ini ialah bahwasanya kualitas audit serta

---

<sup>32</sup> Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe Hapsari, and Wiwin Aminah, “Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, no. 1 (2017): 39–46.

*corporate social responsibility* mempunyai efek yang buruk pada *tax avoidance* sedangkan ukuran dari organisasi ataupun perusahaan tidaklah memiliki efek pada *tax avoidance*. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang digunakan CSR dan *tax avoidance*. Namun perbedaannya adalah proksi yang digunakan adalah GRI standar sedangkan penulis menggunakan GRI 4 dan variabel yang digunakan adalah profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang digunakan berbeda.

2.1.10 Penelitian milik I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana tahun 2014 dengan judul “Pengaruh GCG, Profitabilitas dan Karakteristik eksekutif pada *tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur”<sup>33</sup>. Riset ini dilakukan kepada organisasi atau perusahaan pada sektor manufaktur yang sudah teregistrasi pada BEI pada periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* terdapat sebanyak 37 perusahaan selama 5 tahun sehingga terciptalah total sampel. Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda, mutu atau kualitas audit, proporsi dewan komisaris, ROA, serta komite audit memiliki efek yang buruk sedangkan dari pada demikian resiko organisasi maupun perusahaan memiliki efek yang baik atau positif pada *tax avoidance*. Persamaan antara riset ini dengan riset yang penulis lakukan ialah variabel yang dipergunakan ialah

---

<sup>33</sup> Ketut Alit Suardana, “Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali ,” 2 (2014): 525–539.

profitabilitas serta *tax avoidance*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel CSR dan proksi yang digunakan oleh GRI 4 serta populasi dan periode waktu yang digunakan berbeda.

- 2.1.11 Penelitian milik Muadz Rizki Muzakki dan Darsono tahun 2018 dengan judul “Pengaruh CSR dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak”<sup>34</sup>. Tujuan dari pada riset ini ialah menguji efek atau pengaruh dari adanya petanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) serta intensitas pada penghindarannya pajak. Populasi yang ada pada riset ini ialah organisasi yang bergerak pada sektor manufaktur yang sudah teregistrasi pada BEI selama tahun 2011 sampai dengan 2013. Seleksi sampel menggunakan metodologi *purposive sampling* serta diperoleh sebanyak 211 sampel perusahaan atau organisasi manufaktur. Analisis data dengan model analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian adalah, CSR dan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang digunakan menggunakan CSR, Profitabilitas dan penghindaran pajak. Untuk mengukur penghindaran pajak dengan ETR dan mengukur profitabilitas dengan ROA sedangkan perbedaannya adalah proksi yang digunakan penelitian ini menggunakan GRI 3 dan penulis menggunakan GRI 4 serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

---

<sup>34</sup> Muzakki and Darsono, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.”



2.1.12 Penelitian milik Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar tahun 2018 dengan judul “Pengaruh CSR dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak”<sup>35</sup>. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya efek diantara *Capital Intensity* serta CSR pada tingkat penghindarannya pajak. Penelitian ini merupakan riset asosiatif. Populasi yang dipergunakan pada riset ini ialah organisasi maupun perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang sudah teregistrasi pada BEI dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017. Metodologi pengambilannya sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling* dan menerima sampel sebanyak 48 perusahaan. Data yang diteliti adalah data sekunder yang diuji dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah CSR memiliki efek yang buruk pada penghindarannya pajak yakni makin tingginya tingkatan dari pengungkapan CSR, makin rendahnya praktik perihal penghindarannya pajak dan Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang dapat diartikan semakin besar intensitas modal perusahaan maka semakin besar pula praktik penghindaran pajak. Persamaan riset ini dengan apa yang ada pada risetnya penulis ialah variabel yang dipergunakan menggunakan CSR dan penghindaran pajak dan menggunakan proksi GRI 4. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>35</sup> Monifa Yuliana Dwi Sandra and Achmad Syaiful Hidayat Anwar, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akademi Akuntansi* 1, no. 1 (2018): 1–8.

adalah tidaklah mempergunakan variabel profitabilitas dan populasi serta periode riset yang beda-beda.

2.1.13 Penelitian milik SungJong Park tahun 2017 dengan judul “*Corporate Social Responsibility And Tax Avoidance*”<sup>36</sup>. Tujuan atau target dari riset ini guna menguji relasi diantara CSR dengan penghindaran pajak dengan menggunakan *residual book-tax difference* (BTD). Sampel yang dipergunakan sejumlah 1.148 organisasi maupun perusahaan Korea yang sudah teregistrasi pada Bursa Efek Korea (KSE) dengan periode 2004-2009. Hasil dari penelitian ini CSR berhubungan negatif dengan *Tax avoidance*. Telah diamati perusahaan dengan aktivitas CSR yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk menghindari pajak. Penelitian ini telah dikonfirmasi dengan metode *two stage least square* (2SLS) setelah memperhitungkan endogenitas CSR. Persamaan yang digunakan adalah variabel yang digunakan menggunakan CSR dan *tax avoidance* sedangkan perbedaannya terdapat pada proksi yang digunakan dan populasi serta periode penelitian.

2.1.14 Penelitian milik Lidia Wahyuni, Robby Fahada, dan Billy Atmaja tahun 2017 dengan judul “*The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*”<sup>37</sup>. Tujuan atau target yang ada pada riset ini ialah guna menganalisa efek dari strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, serta

---

<sup>36</sup> Park, “Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: Evidence from Korean Firms.”

<sup>37</sup> Wahyuni, Fahada, and Atmaja, “The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance.”

pertumbuhan dari adanya suatu penjualan perihal penghindaran pajak. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari *website* IDX.com dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pada periode penelitian 2014-2017 analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari pada riset ini ialah profitabilitas tidaklah memiliki pengaruh pada penghindaran pajak, strategi bisnis serta *leverage* memiliki efek yang positif perihal penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan memiliki efek yang positif pada penghindaran pajak. Persamaan antara riset ini dengan penulis ialah variabel yang digunakan adalah profitabilitas serta *tax avoidance* untuk mengukur profitabilitas sama menggunakan ROA sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel CSR dan proksi yang digunakan berbeda penelitian ini menggunakan CETR sedangkan penulis menggunakan ETR serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

2.1.15 Penelitian milik Abdullah Alsaadi tahun 2020 dengan judul “*Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility*”<sup>38</sup>. Tujuan ataupun target yang ada pada riset ini guna mengetahui pengaruh yurisdiksi kesesuaian pelaporan pajak keuangan terhadap hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan penghindaran pajak agresif. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang berdomisili di Eropa untuk periode 2008-2016. Riset ini mempergunakan analisa regresi untuk

---

<sup>38</sup> Alsaadi, “Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility.”

analisis data. Hasil dari pada riset ini ialah berimplikasi terhadap badan pengatur dan investor bahwa jenis kepatuhan pajak keuangan berdampak kepada relasi diantara penghindaran pajak serta CSR. Organisasi CSR dapat terlibat dalam CSR untuk mengatasi reaksi negatif yang timbul akibat penghindaran pajak. Persamaan riset ini dengan riset penulis ialah sama-sama mempergunakannya variabel CSR serta *tax avoidance*. sedangkan perbedaannya adalah tidak terdapat variabel profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

2.1.16 Penelitian milik Yunus Harjito, Christin Novita Sari dan Yulianto tahun 2017 dengan judul “*Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility*”<sup>39</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan CSR terhadap agresivitas pajak. Sampel penelitian ini terdiri dari 41 perusahaan dengan periode penelitian 2011-2015 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* dan CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Namun, untuk ukuran dan intensitas modal sangat mempengaruhi agresivitas pajak. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang digunakan CSR dan penghindaran pajak, dan untuk proksi penghindaran pajak menggunakan ETR. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel

---

<sup>39</sup> Harjito, Sari, and Yulianto, “Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility.”

profitabilitas, untuk mengukur CSR penelitian ini menggunakan GRI 2 sedangkan penulis menggunakan GRI 4, dan populasi serta periode penelitian yang berbeda.

2.1.17 Penelitian milik Mala Ayu A, Trisandi Eka P, dan Asep Kurniawan tahun 2019 dengan judul “*The Effect of Tax Avoidance, Earning Management and Political Connection On Corporate Social Responsibility Disclosure: Indonesian Manufacturing Companies Evidence*”<sup>40</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, manajemen laba, dan hubungan politik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Regresi linier berganda yang digunakan sebagai metode analisis. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap CSR, manajemen laba dan hubungan politik berpengaruh positif terhadap CSR. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan variabel CSR dan *tax avoidance* sedangkan, untuk perbedaannya adalah variabel profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

2.1.18 Penelitian milik Xiao jun Lin, Ming Liu, Simon So, and Desmond Yuen tahun 2019 dengan judul “*Corporate Social Responsibility, Firm Performance*

---

<sup>40</sup> Mala Ayu Anggita, Trisandi Eka Putri, and Asep Kurniawan, “The Effect of Tax Avoidance, Earnings Management and Political Connection on Corporate Social Responsibility Disclosure : Indonesian Manufacturing Companies Evidence,” *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 3, no. 2 (2019): 212–225.

*and Tax Risk*”<sup>41</sup>. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki apakah tanggung jawab sosial dapat resiko pajak yang lebih rendah. Penelitian ini berkontribusi untuk implikasi etis dari CSR dan mengusulkan bahwa argumen budaya bergantung pada kinerja perusahaan yang memuaskan. Hasil studi menunjukkan adanya hubungan negatif antara CSR dan agresivitas pajak. Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan CSR dan penghindaran pajak. Dan untuk perbedaannya terdapat pada variabel profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

- 2.1.19 Penelitian milik Baiq Fitri Arianti tahun 2020 dengan judul “*The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance*”<sup>42</sup>. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh CSR dan kepemilikan institusional pada penghindaran pajak dengan komisaris independen sebagai moderator. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan dengan mengambil 10 perusahaan pertambangan dan pertanian dengan periode 2013-2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

---

<sup>41</sup> Xiaojun Lin et al., “Corporate Social Responsibility, Firm Performance and Tax Risk,” *Managerial Auditing Journal* 34, no. 9 (2019): 1101–1130.

<sup>42</sup> Baiq Fitri Arianti, “The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance,” *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)* 4, no. 2 (2020): 98.

penghindaran pajak. Komisaris independen dapat melemah efek CSR pada penghindaran pajak dan memperkuat efek kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang digunakan adalah CSR dan *tax avoidance*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang digunakan profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

2.1.20 Penelitian milik Roman Lanis and Grant Richardson 2015 dengan judul “*Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance*”<sup>43</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kinerja CSR yang akan dikaitkan dengan *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dari 434 pengamatan tahun perusahaan terdapat 217 penghindaran pajak dan 217 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak dari database Kinder, Lydenberg dan Domini pada periode 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kinerja CSR suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung menunjukkan lebih sedikit penghindaran pajak. Persamaan untuk penelitian ini adalah variabel yang digunakan CSR dan *tax avoidance* dan, untuk perbandingan, variabel profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Roman Lanis and Grant Richardson, “Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?,” *Journal of Business Ethics* 127, no. 2 (2015): 439–457.

2.1.21 Penelitian milik Dirk Kiesewetter and Johannes Manthey tahun 2017 dengan judul “*Tax Avoidance, Value Creation and CSR- a European perspective*”<sup>44</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab bagaimana tata kelola perusahaan dan CSR perusahaan mempengaruhi hubungan antara penciptaan nilai dan penghindaran pajak. Data yang digunakan merupakan data panel terdiri dari 7.924 perusahaan periode 2005-2014 untuk perusahaan Eropa. Studi tersebut menguji proposisi bahwa penghindaran pajak berhubungan negatif dengan CSR sebagai upaya perusahaan untuk mengalihkan perhatian dari penghindaran pajak. Analisis menunjukkan bahwa kekuatan tata kelola tidak memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan meminimalkan tagihan pajak mereka. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah Variabel yang digunakan CSR dan *tax avoidance*. Sedangkan untuk perbedaannya variabel yang digunakan profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

2.1.22 Penelitian milik Hilmi Farizan Hakim dan Anggoro Budi Nugroho tahun 2014 dengan judul “*The Effect of Corporate Social Responsibility Expense to Corporate Profitability (ROA) and Stock Return*”<sup>45</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh beban CSR terhadap profitabilitas perusahaan

---

<sup>44</sup> Kiesewetter And Manthey, “Tax Avoidance, Value Creation And Csr – A European Perspective.”

<sup>45</sup> Hilmi Farizan Hakim And Anggoro Budi Nugroho, “The Effect Of Corporate Social Responsibility Expense To Corporate Profitability ( Roa ) And Stock Return ( Case Study In Each 9 Company Sectors In The Stock Exchange In Q1 2009 Until Q1 2014 ),” *Journal Of Business & Management* 3, No. 6 (2014): 620–632.



(ROA) dan *return* saham pada masing-masing sector usaha yang berbeda. Sampel perusahaan ini perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2014 dengan 9 perusahaan terbaik bagi sektor usaha, baik swasta maupun BUMN. Hasil dari penelitian inibeban CSR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas ROA pada 6 perusahaan (LSIP, INTP, ASII, UNVR, PGAS, dan BMRI) serta berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) di tiga perusahaan (PTBA, LPKR, dan UNTR). Dan beban CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham di 9 perusahaan (LSIP, INTP, PTBA, ASII, UNVR, LPKR, PGAS, BMRI dan UNTR). Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang digunakan CSR dan Profitabilitas sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel *tax avoidance* dan populasi serta periode yang digunakan berbeda.

2.1.23 Penelitian milik Roman Lanis and Grant Richardson tahun 2012 dengan judul “*Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis*”<sup>46</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara CSR dan Agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini terdapat 408 perusahaan public Australia. Hasil penelitian adanya hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak yang berlaku, sehingga perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung kurang agresif terhadap pajak. Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>46</sup> Roman Lanis and Grant Richardson, “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis,” *Journal of Accounting and Public Policy* 31, no. 1 (2012): 86–108.

penulis adalah variabel yang digunakan adalah CSR dan penghindaran pajak untuk perbedaannya terdapat pada variabel profitabilitas serta populasi dan periode penelitian yang berbeda.

- 2.1.24 Penelitian milik Marko S Hermawan dan Stephanie G. Mulyawan tahun 2014 dengan judul “*Profitability dan Corporate sosial responsibility: An Analysis Of Indonesia Listed Company*”<sup>47</sup>. Tujuan dari penelitian ini menguji apakah profitabilitas perusahaan berpartisipasi terhadap CSR di Indonesia. Pada sampel penelitian ini terdapat 543 perusahaan yang terdaftar di Indonesia dengan periode 2007 hingga 2009. Hasil penelitian menggambarkan tidak semua rasio profitabilitas berkorelasi signifikan dengan pengungkapan CSR. Kompas100 dan spesifik industri cenderung memiliki hubungan dengan jumlah baris dalam laporan CSR. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pengungkapan CSR di Indonesia hanya untuk menjaga reputasi baik bagi pemegang saham, bukan karena alokasi dana surplus. Persamaan penelitian ini dengan penulis variabel yang digunakan adalah CSR dan Profitabilitas, proksi yang digunakan untuk profitabilitas menggunakan ROA. Perbedaannya adalah variabel *tax avoidance* serta populasi dan periode penelitian yang digunakan berbeda.

---

<sup>47</sup> Marko S Hermawan and Stephanie G Mulyawan, “Profitability and Corporate Social Responsibility : An Analysis of Indonesia ’ S Listed Company,” *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance* 3, no. 1 (2014): 15–31.

2.1.25 Penelitian milik Fariz Huseynov and Bonnie K.Klamm tahun 2012 dengan judul “*Tax Avoidance, Tax Management and Corporate Social Responsibility*”<sup>48</sup>. Penelitian ini menguji pengaruh 3 ukuran CSR, tata kelola perusahaan, komunitas dan keragaman pada penghindaran pajak di perusahaan yang menggunakan layanan pajak yang disediakan auditor. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa interaksi kekhawatiran masyarakat dengan biaya pengelolaan pajak secara positif mempengaruhi GAAP dan Cash ETR, sedangkan interaksi kekuatan tata kelola perusahaan dan kekhawatiran keragaman dengan biaya pengelolaan pajak berdampak negatif pada Cash ETR. Hasil kami serupa ketika kami menggunakan Excess ETR yang tidak dijelaskan oleh spesifikasi perusahaan. Kami menemukan bukti tambahan bahwa CSR mempengaruhi penghindaran pajak ketika kami membagi perusahaan ke dalam portofolio berdasarkan tingkat CSR. Temuan kami menunjukkan bahwa studi masa depan tentang penghindaran pajak dan manajemen pajak harus memasukkan CSR. Persamaan penelitian dengan penulis variabel yang digunakan variabel CSR dan *tax avoidance* serta perbedaannya terletak pada Profitabilitas serta populasi dan periode penelitian.

---

<sup>48</sup> Huseynov and Klamm, “Tax Avoidance, Tax Management and Corporate Social Responsibility.”

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Variabel	Proksi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
JURNAL NASIONAL						
1	<p>Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran pajak Perusahaan</p> <p>DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017.</p> <p>Lie Liana P.S dan Agustinus S.A (2017)</p>	<p>1.Variabel Dependen:</p> <p>-Penghindaran Pajak</p> <p>2.Variabel Independen:</p> <p>-CSR</p> <p>3. Variabel Kontrol:</p> <p>-ROA</p> <p>-Leverage</p> <p>-Size</p>	<p>-ETR</p> <p>-GRI 4</p>	<p>1) CSR aspek ekonomi berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.</p> <p>2) CSR aspek sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.</p> <p>3) Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.</p>	<p>1. Menggunakan variable ROA</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR</p> <p>3. Menggunakan GRI 4</p>	<p>1.Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan mediasi Tax Avoidance</p>
2	<p>Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance</p>	<p>1.Variabel Dependen:</p> <p>-Tax Avoidance</p>	<p>-ETR</p> <p>-CSRDI</p> <p>-Sales Growth</p>	<p>- CSR berpengaruh negatif pada tax avoidance.</p>	<p>1. Menggunakan Variabel Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen</p>	<p>1.Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan GRI 4</p>

	<p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</p> <p>Vol.27.3.Juni (2019)</p> <p>Desak Made Dwi Januari1</p> <p>I Made Sadha Suardikha2</p>	<p>2.Variabel Independen:</p> <p>-Corporate Social Responsibility</p> <p>-Sales growth</p> <p>-Profitabilitas.</p>	<p>-ROA</p>	<p>-Hasil pengujian ini tidak dapat mendukung hipotesis 2 yang menyatakan sales growth berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.</p> <p>-Hasil pengujian ini tidak dapat mendukung hipotesis 3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.</p>	<p>menggunakan CSR dan ROA</p>	
3	<p>Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance.</p> <p>Jurnal Akuntansi &amp; Auditing Indonesia 20(2) Desember 2016</p> <p>Amila Dyan M dan Reni Yendrawati (2016)</p>	<p>1.Variabel Dependen:</p> <p>-Tax Avoidance</p> <p>2.Variabel Independen:</p> <p>-Corporate Social Responsibility</p> <p>-Kepemilikan Manajerial</p> <p>-Kualitas Audit.</p> <p>-Proporsi dewan komisaris independen</p> <p>-Kepemilikan Institusional</p>	<p>-Box tax Gap</p> <p>-GRI Standart</p> <p>- Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy.</p> <p>-Kepemilikan manajerial diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy</p>	<p>-Kualitas audit dan kepemilikan institusional merupakan variabel yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</p> <p>sedangkan proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Adapun corporate social responsibility disclosure secara signifikan berpengaruh positif terhadap tax avoidance,</p>	<p>1. Menggunakan Variabel Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR</p>	<p>1.Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan GRI 4</p> <p>3. Menggunakan Variabel Profitabilitas</p>

4	<p>Peran CSR dan Tax Avoidance dalam mempengaruhi GCG terhadap value creation</p> <p>ASSETS Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. 8 No. 2</p> <p>Yenni Mangoting, Jennifer Priscilla B, Agustine Gozal, dan Widjaya Pranata (2019)</p>	<p>1.Variabel Dependen:</p> <p>-GCG</p> <p>2.Variabel Independen:</p> <p>-Corporate Social Responsibility</p> <p>-Tax Avoidance</p> <p>3. Variabel Control:</p> <p>-Value Creation</p>	<p>-GCG Score</p> <p>-GRI 4</p> <p>-Tobin's Q</p>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berdampak pada hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan penciptaan nilai.</p>	<p>1. Membahas Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR</p> <p>3. Menggunakan GRI 4</p>	<p>1.Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan Variabel Profitabilitas</p>
5	<p>Pengaruh CSR,Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Leverage , Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak</p> <p>JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari)</p> <p>Mustika (2017)</p>	<p>1.Variabel Dependen:</p> <p>-Agresivitas pajak</p> <p>2.Variabel Independen:</p> <p>-Corporate Social Responsibility</p> <p>-Ukuran Perusahaan</p> <p>-Profitabilitas.</p> <p>-Leverage</p>	<p>-ETR</p> <p>-GRI 3</p> <p>-Size</p> <p>-ROA</p> <p>-LEV</p> <p>-CAPIN</p> <p>-Dummy</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, capital intensitytidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan variabel kepemilikan keluarga berpengaruh</p>	<p>1. Membahas Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR dan Profitabilitas.</p>	<p>1.Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan GRI 4</p>

		-Capital Intensity -Kepemilikan Keluarga.		signifikan terhadap agresivitas pajak		
6	Pengaruh CSR,Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Leverage , dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak  DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING  Volume 4, Nomor 4 Tahun 2015,  Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015)	1.Variabel Dependen: -Agresivitas pajak  2.Variabel Independen: -Corporate Social Responsibility -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas. -Leverage -Capital Intensity	-GRI 3 -Size -ROA -LEV -CAPIN	Variabel Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap agresivitas pajak,Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, Variabel leverage memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, Variabel capital intensity memiliki pengaruh negatif namun	1. Membahas Tax Avoidance  2. Variabel Independen menggunakan CSR, Profitabilitas	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan GRI 4

				tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.		
7	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan CSR Tax Avoidance</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017)</p> <p>Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari (2017)</p>	<p>1. Variabel Dependen:</p> <p>-Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen:</p> <p>-Corporate Social Responsibility</p> <p>-Ukuran Perusahaan</p> <p>-Profitabilitas.</p> <p>-Leverage</p>	<p>-GRI 3</p> <p>-Size</p> <p>-ROA</p> <p>-LEV</p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.</p>	<p>1. Membahas Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR</p>	<p>1. Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan GRI 4</p> <p>3. Menggunakan Variabel Profitabilitas.</p> <p>4. Proksi yang berbeda.</p>
8.	<p>Pengaruh Karakteristik perusahaan, sales growth dan CSR terhadap Tax Avoidance</p> <p>Seminar Nasional IENACO ISSN: 2337 -4349732</p>	<p>1. Variabel Dependen:</p> <p>-Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen:</p> <p>-Corporate Social Responsibility</p>	<p>-CETR</p> <p>-Sales Growth</p> <p>-GRI 4</p> <p>-Ukuran perusahaan</p> <p>-umur perusaha</p>	<p>asil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, sales growth dan CSR tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>	<p>1. Membahas Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR</p>	<p>1. Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan Variabel Profitabilitas.</p>



	Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari , dan Siti Nurlaela	-Sales Growth	-komisaris independen - komite audit.			
9	Kualitas Audit,CSR,dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance  Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)  Volume 9, No 1, April  ISSN 2088-5091  Kartika Khairunisa (2017)	1.Variabel Dependen:  -Tax Avoidance  2.Variabel Independen:  -Corporate Social Responsibility  -Ukuran Perusahaan  -Kualitas Audit	-BTD  -Size  -SPCL  -GRI Standart	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, corporate social responsibility, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial, kualitas audit dan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.	1. Membahas Tax Avoidance  2. Variabel Independen menggunakan CSR	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan GRI 4  3. Menggunakan Variabel Profitabilitas.  4. Proksi yang berbeda.
10	Pengaruh GCG,Profitabilitas dan Karakteristik eksekutif pada tax Avoidance Perusahaan manufaktur.  E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2(2014)	1.Variabel Dependen:  -Tax Avoidance  2.Variabel Independen:  -kepemilikan institusional	-ROA	Hasil bahwavariabel yang berpengaruh negatif adalahproporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA, sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance	1. Membahas Tax Avoidance  2. Variabel Independen menggunakan Profitabilitas	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan GRI 4  3. Menggunakan Variabel CSR.

	I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana	<ul style="list-style-type: none"> <li>-proporsi dewan komisaris</li> <li>-kualitas audit</li> <li>-komite audit</li> <li>-Profitabilitas</li> <li>-Risiko perusahaan</li> </ul>				
11	<p>Pengaruh CSR dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>Diponegoro Journal of Accounting, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015</p> <p>Muadz Rizki Muzakki dan Darsono (2015)</p>	<p>1.Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-CSR</li> <li>-Capital Intensity</li> </ul> <p>2.Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghindaran pajak</li> </ul> <p>3. Variabel Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Size</li> <li>-Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GRI 4</li> <li>-ROA</li> <li>-ETR</li> </ul>	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghindaran.	<p>1. Variabel menggunakan ROA</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan Penghindaran Pajak</p> <p>3. Variabel Dependen menggunakan CSR</p>	<p>1.Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan Variabel Capital Intensity</p>
12	Pengaruh CSR dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak	<p>1.Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-CSR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GRI 4</li> <li>-Rasio Intensitas Aset Tetap</li> </ul>	Hasil Penelitian bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak	1. Variabel Independen menggunakan Penghindaran Pajak	1.Populasi dan Periode Penelitian

	JURNAL AKADEMI AKUNTANSI 2018 Volume. 1 No. 1  Monifa Yuliana Dwi Sandra*, Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2018)	-Capital Intensity  2. Variabel Independen:  - Penghindaran pajak		penghindaran. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin rendah praktik perpajakan penghindaran.  .	2. Variabel Dependen menggunakan CSR	2. Tidak menggunakan variable profitabilitas
JURNAL INTERNASIONAL						
13	Corporate Social Responsibility And Tax Avoidance  The Journal of Applied Business Research – November/December 2017 Volume 33, Number 6  SungJong Park (2017)	1. Variabel Dependen:  -Tax Avoidance  2. Variabel Independen:  -Corporate Social Responsibility	-kontribusi terhadap pembangunan ekonomi  - kepuasan karyawan  -perlindungan lingkungan  - perlindungan konsumen  - sosial layanan  -keadilan dan transparansi  - kehati-hatian finansial	CSR berhubungan negatif untuk penghindaran pajak  peneliti menemukan bahwa perusahaan dengan aktivitas CSR secara signifikan terkait dengan penghindaran pajak yang lebih rendah. Hasil empiris konsisten dengan hipotesis.	1. Membahas Tax Avoidance  2. Variabel Independen menggunakan CSR	1. Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan GRI 4  3. Menggunakan Variabel Profitabilitas  4. Proksi berbeda
14	The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance	1. Variabel Dependen:	-CETR  -EMP	Strategi bisnis dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak,	1. Membahas Tax Avoidance	1. Populasi dan Periode Penelitian

	<p>Indonesian Management and Accounting Research Volume 16, Number 02 July 2017</p> <p>Lidia Wahyuni, Robby Fahada, dan Billy Atmaja</p>	<p>-Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen:</p> <p>-Strategi bisnis</p> <p>-Leverage</p> <p>-Profitabilitas</p> <p>-Pertumbuhan penjualan</p>	<p>-MtoB</p> <p>-Market</p> <p>-Debt Ratio</p> <p>-ROA</p> <p>-Sales Growth</p>	<p>profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan positif pengaruh pada penghindaran pajak.</p>	<p>2. Variabel Independen menggunakan Profitabilitas</p>	<p>2. Menggunakan GRI 4</p> <p>3. Menggunakan Variabel CSR</p>
15	<p>Corporate Social Responsibility, Firm Performance and Tax Risk</p> <p>Managerial Auditing Journal Vol. 34 No. 9, 2019 pp. 1101-1130</p> <p>© Emerald Publishing Limited (2019)</p> <p>Xiao jun Lin, Ming Liu, Simon So, dan Desmond Yuen</p>	<p>- Corporate Social Responsibility</p> <p>-Firm Performance</p> <p>-Tax Risk</p>	<p>-ETR</p>	<p>Hasil studi menunjukkan adanya hubungan negatif antara CSR dan agresivitas pajak</p>	<p>1. Variabel yang digunakan CSR dan penghindaran pajak</p>	<p>1. Variabel profitabilitas</p> <p>2. Populasi dan periode penelitian yang berbeda</p>
16	<p>Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility</p>	<p>1. Variabel Dependen:</p> <p>-Tax Avoidance</p>	<p>- ETR</p>	<p>Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CSR dan penghindaran pajak, dan perusahaan yang berkantor pusat di yurisdiksi kesesuaian pelaporan keuangan-pajak yang rendah lebih cenderung terlibat</p>	<p>1. Membahas Tax Avoidance</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan CSR</p>	<p>1. Populasi dan Periode Penelitian</p> <p>2. Menggunakan GRI 4</p>

	Journal of Financial Reporting and Accounting, Emerald Publishing Limited.  Abdullah Alsaadi (2020)	2.Variabel Independen:  -Corporate Social Responsibility		CSR melakukan lindung nilai terhadap potensi konsekuensi negatif dari praktik penghindaran pajak yang agresif dibandingkan kepada perusahaan yang berdomisili di negara dengan tingkat kesesuaian pelaporan keuangan-pajak yang tinggi		3. Menggunakan Variabel Profitabilitas.  4. Proksi yang berbeda.
17	Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility  Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting  Vol. 5, Number 2  Yunus Harjito, Christin Novita Sari, dan Yulianto (2017)	1.Variabel Dependen:  -Tax Aggressiveness  2.Variabel Independen:  - Corporate Social Responsibility  - Ukuran perusahaan  -Leverage  - Intensitas modal	-ETR  - Leverage  -CI  -G.2	Hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, dua variabel lainnya (leverage dan Sosial Perusahaan Responsibility) yang diduga mempengaruhi pajak agresivitas tidak terbukti mempengaruhi pajak agresivitas.	1. Variabel Independen menggunakan CSR	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan GRI 4  3. Menggunakan Variabel Profitabilitas.  4. Proksi yang berbeda.  5. Menggunakan mediasi Tax Avoidance
18	The Effect of Tax Avoidance, Earning Management and Political Connection On Corporate Social Responsibility Disclosure: Indonesian Manufacturing Companies Evidence.	1.Variabel Dependen:  - Corporate Social Responsibility	-ETR  -GRI 4  - Discretionary accruals	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penghindaran pajak dan manajemen laba tidak berpengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan politik koneksi memiliki efek positif pada sosial perusahaan	1. Membahas Tax Avoidance  2. Variabel menggunakan CSR  2. Menggunakan GRI 4	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan Variabel Profitabilitas.

	Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS) Volume 03 Nomor 02  Mala Ayu A , Trisandi Eka P , dan Asep Kurniawan (2019)	2.Variabel Independen: -Tax Avoidance - Manajemen Laba - Hubungan Politik	-Koneksi Politik	pengungkapan tanggung jawab. Sedangkan pajak penghindaran, manajemen laba, dan koneksi politik berpengaruh secara bersama-sama terhadap CSR.		
19	The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance  Journal of Accounting and Business Education, 4 (2)  Baiq Fitri Arianti (2020)	1.Variabel Dependen: -Tax Avoidance  2.Variabel Independen: -Corporate Social Responsibility -Institutional Ownership  3. Variabel Control: -Independent Commissioner	-ETR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak pengaruh penghindaran pajak dan variabel kepemilikan institusional mempengaruhi penghindaran pajak. Komisaris independen dapat memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap penghindaran pajak dan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional atas penghindaran pajak.	1. Membahas Tax Avoidance  2. Variabel Independen menggunakan CSR	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan GRI 4  3. Menggunakan Variabel Profitabilitas.  4. Proksi yang berbeda.
20	Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis	1.Variabel Dependen: -Tax Avoidance	-ETRS  -CSRDISC	hasil regresi kami menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas	1. Variabel Independen menggunakan CSR  2. Variabel Dependen	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Proksi yang digunakan berbeda

	J.Account Public policy 31 (2012) 86-108  Roman Lanis dan Grant Richardson (2012)	2.Variabel Independen:  -Corporate Social Responsibility		pajak perusahaan. Kami menemukan negatif dan hubungan yang signifikan secara statistik antara pengungkapan CSR dan agresivitas pajak yang terjadi di sejumlah negara	menggunakan Tax Avoidance	3. Tidak menggunakan variable ROA
21	Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective  Kent State University At 02:14 18 March 2018, VOL. 17 NO. 5 2017, pp. 803-821, © Emerald Publishing Limited, ISSN 1472-0701, DOI 10.1108/CG-08-2016-0166  Dirk Kiesewetter and Johannes Manthey	-CSR  -Corporate governance  -Tax avoidance	-ETR  -Q Ratio Tobin  -ROE	Studi tersebut menguji proposisi bahwa penghindaran pajak berhubungan negatif dengan CSR sebagai upaya perusahaan untuk mengalihkan perhatian dari penghindaran pajak. Analisis menunjukkan bahwa kekuatan tata kelola tidak memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan meminimalkan tagihan pajak mereka.	1. Variabel Independen menggunakan CSR  2. Variabel Dependen menggunakan Tax Avoidance	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Proksi yang digunakan berbeda  3. Tidak menggunakan variable ROA
22	The Effect of Corporate Social Respnbility Expense to Corporate Profitability (ROA) And Stock Return	1.Variabel Dependen:  -Profitabilitas  - Return Saham	-ROA  -Return Saham  -CSR Expense	1. Beban CSR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada enam perusahaan (LSIP, INTP, ASII, UNVR, PGAS, dan BMRI), berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada	1. Variabel Dependen menggunakan Pofitabilitas ROA	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Proksi yang digunakan berbeda

	Journal of Business and Management, Vol.3, No.6,2014:620-632  Hilmi Farizan Hakim and Anggoro Budi Nugroho	2.Variabel Independen:  -Corporate Social Responsibility		tiga perusahaan (PTBA, LPKR, dan UNTR) 2. Beban CSR berpengaruh signifikan positif terhadap return saham di kesembilan perusahaan (LSIP, INTP, PTBA, ASII, UNVR, LPKR, PGAS, BMRI dan UNTR).		
23	Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?  J Bus Ethics DOI 10.1007/s10551-014-2052-8, Springer Science+Business Media Dordrecht 2014  Roman Lanis and Grant Richardson	1.Variabel Dependen:  -Tax Avoidance  2.Variabel Independen:  -Corporate Social Responsibility  3. Variabel Kontrol  -Corporate Governance	-ETRs -KLD -Ukuran Perusahaan -Leverage -Intensitas modal -Intensitas persediaan - Rasio pasar terhadap buku -ROA	Hasil kami menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung menunjukkan penghindaran pajak yang lebih sedikit. Akhirnya, hasil dari analisis tambahan kami menunjukkan bahwa CSR kategori mewakili hubungan masyarakat dan keragaman terutama elemen penting dari kinerja CSR itu mengurangi penghindaran pajak.	1. Variabel Dependen menggunakan CSR  2. Variabel Dependen menggunakan Corporate Social Responsibility	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan proksi ROA
24.	Profitability and corporate social responsibility: An Analysis Pf Indonesia Listed Company  Asia Pacific Journal of Accounting and Finance, Vol. 3 (1), December 2014, 15-31	1.Variabel Dependen:  - Corporate Social Responsibility Disclosure	-ROA -ROE -NPM -CSR	Hasilnya menunjukkan tidak semua rasio profitabilitas berkorelasi signifikan Pengungkapan CSR.Kompas100 dan spesifik industri cenderung memiliki hubungan dengan jumlah baris dalam laporan CSR. Penelitian ini	1.Tidak menghubungkan Tax Avoidance	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan proksi ROA



	Marko S. Hermawana , Stephanie G. Mulyawan	2.Variabel Independen: - Profitabilitas		menunjukkan bahwa motivasi pengungkapan CSR di Indonesia hanya untuk menjaga reputasi yang baik bagi pemegang saham, bukan sebagai konsekuensi dari alokasi dana surplus.		
25	Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility  North Dakota State University, Department of Accounting, Finance and Information Systems, Fargo, ND 58108-6050, United State Journal of Corporate Finance 18 (2012) 804–827  Fariz Huseynov and Bonnie K. Klamm	-Tax Avoidance -Tax Management - Corporate Social Responsibility	-KLD -ETR -ROA	Hasil kami serupa ketika kami menggunakan ETR berlebih yang tidak dijelaskan oleh perusahaan spesifik. Kami menemukan bukti tambahan bahwa CSR mempengaruhi penghindaran pajak ketika kami membagi perusahaan portofolio berdasarkan tingkat CSR. Temuan kami menunjukkan bahwa studi masa depan tentang penghindaran pajak dan manajemen pajak harus memasukkan CSR	1. Menggunakan Variabel Tax Avoidance dan Corporate Social Responsibility	1.Populasi dan Periode Penelitian  2. Menggunakan proksi ROA

Sumber: Hasil dari peneliti.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori *Stakeholder*

Freeman mengembangkan prinsip *stakeholder* dalam dua model yaitu:

1. Model perencanaan bisnis dan kebijakan, model ini mengelola keterkaitan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya<sup>49</sup>. 2. Model tanggung jawab sosial organisasi maupun perusahaan manajemen *stakeholder*, pada model kedua menjelaskan perencanaan dan analisis perusahaan juga menambah pengaruh *eksternal* yang memungkinkan bertentangan dengan perusahaan<sup>50</sup>. Kelompok kontras ini seperti badan regulator (*government*) dengan kepentingan khusus yang menangani permasalahan sosial<sup>51</sup>.

Teoritis *Stakeholder* ialah sebuah teori yang mengemukakan bahwasanya perusahaan maupun organisasi memiliki tanggung jawab pada semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*)<sup>52</sup>. Teori *Stakeholder* tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup perusahaan, karena melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik itu terhadap eksternal maupun internal. Baik yang mempengaruhinya ataupun dapat mempengaruhi organisasi dengan cara yang langsung ataupun dengan cara yang tidaklah langsung dengan suatu

---

<sup>49</sup> Robert Phillips, R. Edward Freeman, and Andrew C. Wicks, "What Stakeholder Theory Is Not," *Corporate Social Responsibility*, no. June 2014 (2017): 401–424.

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ekasari and Christine, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pt. Telkom Tbk Sebagai Pemenang Csr Award 2008."

perusahaan. *Stakeholder* dapat mempengaruhi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan<sup>53</sup>. *CSR disclosure* berupa strategi yang tepat untuk menjaga hubungan dengan para *Stakeholder* sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan mencapai keberlanjutan dalam perusahaan.

Teori *Stakeholder* memiliki tujuan utama yakni untuk membantu manajer bisnis memahami lingkungan *stakeholder* dan lebih efektif mengelola hubungan yang ada di lingkungan bisnis. Hal penting dari teoritis *stakeholder* ialah melihat apapun yang bakal terjadi disaat para *stakeholder* serta juga perusahaan menjalankannya relasi maupun hubungan mereka. Laporan *sustainability report* adalah laporan yang memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan<sup>54</sup>. Oleh sebab demikian, *CSR disclosure* menuntut sebuah perusahaan dalam bertanggung jawab pada para *stakeholder* serta melaporkannya setiap perkembangan usaha maupun bisnis.

### 2.2.2 Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan keterkaitan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*)<sup>55</sup>. Manfaat dari hubungan ini terletak pada layanan dimana *principal* memberi memberdayakan kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan

---

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Phillips, Freeman, and Wicks, "What Stakeholder Theory Is Not."

<sup>55</sup> Jensen, M., C. and W. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure," *Journal of Finance Economic* 3 (1976): 305.

dalam memaksimalkan keuntungan bisnis untuk meminimalkan beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak<sup>56</sup>.

Berdasarkan kemampuan manajer, pemegang saham untuk menilai kinerja dalam menghasilkan laba perusahaan, sebaliknya ketika manajer berusaha mencapai tujuan pemegang saham untuk menghasilkan laba dengan maksimal untuk menerima insentif maupun kompensasi yang diinginkan. Namun, seringkali manajer melakukan manipulasi ketika melaporkan status perusahaan kepada pemegang saham agar dapat tercapai sesuai target.

Kesenjangan antara keadaan perusahaan yang dilaporkan oleh manajer dengan apa yang terjadi tidaklah mencerminkannya situasi maupun keadaan yang sedang dialaminya oleh sebuah organisasi maupun perusahaan yang sebenarnya. Perihal demikian ini dikarenakan informasi antara pemegang saham serta yang dimiliki oleh manajer mempunyai perbedaan. Sebagai manajer perusahaan, manajer lebih tahu tentang situasi di perusahaan dari pada pemegang saham. Situasi ini disebut Asimetri Informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) menawarkan kesempatan kepada manajer untuk melakukan perataan laba<sup>57</sup>. Disamping itu, adanya ketimpangan informasi (asimetri informasi) tersebut mengakibatkan keleluasaan manajemen untuk meningkatkan *profitability*

---

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Ibid.

perusahaan tanpa memperhitungkan hal lainnya. Sehingga para *principle* (pemegang saham) hanya tau jika perusahaan memiliki *profitability* yang tinggi tanpa mengetahui kebijakan yang dilakukan didalamnya.

### 2.2.3 *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak ialah perencanaan mengurangi item pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak namun dilakukan secara sah, tetap sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku<sup>58</sup>. Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk usaha dengan cara yang aman serta juga legal untuk para Wajib Pajak, sebab sesuai pada peraturan perpajakan, untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan itu sendiri<sup>59</sup>.

Aliran penghindaran pajak untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan celah - celah dalam peraturan perpajakan suatu Negara. Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak dalam menguranginya ataupun menghilangkan kewajiban perpajakan yang tidaklah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dari undang-undang perpajakan. Perusahaan sengaja

---

<sup>58</sup> A Halim, R.A Icut, and D Amin, *Perpajakan: Konsep,Aplikasi,Contoh Dan Studi Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

<sup>59</sup> D Sari, *Konsep Dasar Perpajakan* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013).

melakukan penghindarannya pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dan meningkatkan *cashflow* perusahaan<sup>60</sup>.

#### 2.2.4 *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebuah perjanjian perusahaan dan suatu organisasi dalam beroperasi secara legal dan bertindak secara etis agar memberikan kontribusi untuk peningkatan ekonomi<sup>61</sup>. *Disclosure* sering disebut sebagai proses komunikasi perusahaan kepada golongan tertentu yang memiliki kepentingan pada penduduk maupun masyarakat dengan cara yang menyeluruh berupa bentuk pertanggungjawaban sosial pada dampak lingkungan, sosial maupun ekonomi<sup>62</sup>.

Carroll berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah bentuk suatu kepedulian perusahaan unruk masyarakat, pada beberapa aspek seperti, aspek ekonomi, hukum, etika serta berkontribusi secara sosial. Oleh karena itu Carrol menunjukan bahwa setiap perusahaan wajib menunjukkan bentuk kegiatan CSR karena memiliki dan memberikan kontribusi maupun peran penting dalam kepedulian maupun pengembangan terhadap beberapa aspek.

<sup>60</sup> Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

<sup>61</sup> Mega Karunia Rosdwianti and Moch Dzulkirom AR, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 38, no. 2 (2016): 16–22.

<sup>62</sup> David Hackston and Markus J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9, no. 1 (1996): 77–108.

Standar International ISO 26000 *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah pertanggung jawaban yang dilakukan oleh organisasi sebagai hasil dari pada kebijakan maupun keputusan serta aktivitas masyarakat serta lingkungan untuk berkontribusi secara transparansi serta juga etis untuk pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan serta kesehatan masyarakat<sup>63</sup>.

UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) mengenai perseroan terbatas, yang mewajibkannya semua organisasi maupun perusahaan guna mengungkapkannya kegiatan tanggung jawab sosial yang dimilikinya di dalam pelaporan tahunannya. Akan tetapi, unsur *CSR disclosure* yang diungkapkannya oleh suatu organisasi ataupun perusahaan ialah sebuah pesan maupun informasi yang diberikan secara sukarela (*voluntary*)<sup>64</sup>.

Dalam laporan *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) mengungkapkan tentang adanya suatu pertanggung jawaban sosial perusahaan. Program perusahaan tentang *CSR disclosure* dapat menjadi berkelanjutan apabila perusahaan menjalankan dengan komitmen bersama. Dalam arti berkelanjutan, tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan proses bisnisnya, itulah keuntungan membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan. Adanya hubungan yang baik antara

---

<sup>63</sup> M.H Dr. Elita Rahmi, S.H., “Standarisasi Lingkungan (ISO 26000) Sebagai Harmonisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Instrumen Hukum Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Hukum*, no. Iso 26000 (2011): 132–145.

<sup>64</sup> “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” *Ojk.Go.Id*.

*stakeholder* dengan perusahaan akan membawa manfaat jangka yang panjang bagi perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, maka nilai dari perusahaan bakal bertumbuh dengan cara yang berkelanjutan dari dimensi sosial, ekonomi, serta ekologi. Adanya keseimbangan perihal kepentingannya dalam pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari harga saham dan keuntungan (profit) perusahaan sebagai efeknya, sebagai investor berinvestasi pada perusahaan.

Titisari menyebutkan bahwasanya pertanggungjawaban sosial atau CSR *disclosure* ialah sebuah kewajiban yang dimiliki oleh organisasi maupun perusahaan guna menyeimbangkan kesejahteraan pemilik dan kesejahteraan masyarakat dan bukan sekedar memberikan jasa atau barang kepada masyarakat<sup>65</sup>. Dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* ada yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan para *stakeholder* serta *shareholder* perusahaan. Konseptual ini yang dikemukakan oleh seseorang bernama John Elkington yang sering disebut sebagai *triple bottom line*, yaitu *people, profit, and planet*<sup>66</sup>. Konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan tidaklah cuma

---

<sup>65</sup> Kartika Hendra Titisari and Khara Alviana, "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9, no. 1 (2012): 56–67.

<sup>66</sup> Elsa Utami Putri, "Analisis Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Program Corporate Social Responsibility Sebagai Bagian Dari Strategi Hubungan Masyarakat Perusahaan," *Fmipa Ui* (2012): 5–34.



memperjuangkan keuntungan tetapi juga guna kesejahteraan masyarakat serta keamanan kelangsungan hidup (*planet*). Dengan cara ini perusahaan yang menjalankan CSR *disclosure* dengan benar akan memastikan bahwa mereka menjaga lingkungan sehingga perusahaan dikenal di masyarakat secara umum,

Nurlela dan Islahuddin juga menyatakan bahwa perusahaan telah memahami bahwa keberadaan kontrak sosial dengan masyarakat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan keberadaan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat<sup>67</sup>.

Pada umumnya pelaporan informasi oleh *Corporate Social Responsibility* di Indonesia memakai pelaporan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah sebuah organisasi berbasis jaringan yang membentuk *sustainable report* yang dipakai diseluruh dunia. Pengungkapan GRI bias dipakai untuk menerangkan suatu komitmen organisasi untuk adanya pembangunan berkelanjutan, untuk membandingkan kinerja organisasi menurut masa ke masa dan untuk mengukur kinerja organisasi sehubungan dengan adanya hukum, norma, standar dan inisiatif sukarela. Tujuan GRI

---

<sup>67</sup> Rika Nurlela and Islahuddin, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentasi Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)," *Slimposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI*, no. 2 (2008): 5–26.

merupakan adanya pengungkapan aktivitas lingkungan, kinerja ekonomi & sosial<sup>68</sup>.

### 2.2.5 *Profitability*

Menurut Kieso, *profitability* adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan tertentu selama periode waktu tertentu. *Profitability* memperlihatkan kemampuan serta keahlian yang dimiliki perusahaan guna menghasilkannya sebuah keuntungan di era yang akan datang, serta keuntungan ialah sebuah pesan atau informasi yang sangat penting untuk para investor sebagai imbalan atas investasinya<sup>69</sup>.

*Profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki<sup>70</sup>. Sartono mengatakan, keberadaan laba bersih sangat penting untuk mengukur profitabilitas<sup>71</sup>. Mengukur Profitabilitas dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan, seperti aset, penjualan dan investasi perusahaan. Untuk membuat efektivitas pengelolaan keuangan dan kekayaan perusahaan terlihat.

<sup>68</sup> Pradipta dan Supriyadi, "Pengaruh CSR, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak," *Simposium Nasional Akuntansi XVIII* (2015).

<sup>69</sup> Terry D. Warfield Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2008).

<sup>70</sup> T. Niresh, J.A., Velnamby, "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka," *International Journal of Business and Management*, 9 (2014).

<sup>71</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi Vol. Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2008).

Rasio *profitability* ini merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, karena perusahaan maupun organisasi wajib dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan bakal kesulitan menarik modal dari luar. Rasio *profitability* mengimplementasikan kemampuan modal yang diinvestasikan pada semua aset agar dapat menghasilkan laba bagi semua investor. Rasio *profitability* yang banyak dipergunakan di dalam riset maupun penelitian ialah *Return on asset* (ROA) karena dapat mencerminkan daya Tarik bisnis.

#### **2.2.6 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa lalu dengan diproyeksikan ke masa depan. Oleh sebab demikian ROA menjadi salah satu dari pada rasio profitabilitas yang sering disorot dalam Laporan Keuangan Tahunan. Menurut dari Brigham (2021)<sup>72</sup>, ROA ialah rasio laba bersih pada total aset yang mengukur pengembalian atas total dari aktiva (ROA) setelah bunga pajak. Pengembalian atas total aktiva ROA dihitungkannya dengan membandingkannya keuntungan bersih yang tersedia untuk para investor maupun pemegang saham umumnya dengan total aktiva<sup>73</sup>.

---

<sup>72</sup> Eugene.F dan Joel F. Houston Brigham, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2* (Jakarta: Erlangga, 2001).

<sup>73</sup> Ibid.

Nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan atas asset atau dana yang disediakan untuk perusahaan<sup>74</sup>. Semakin tinggi ROA, berarti kinerja perusahaan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. Alasan penggunaan ROA adalah agar Bank Indonesia sebagai regulator perbankan menilai nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang terutama publik dan juga didistribusikan oleh bank kepada masyarakat.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh CSR Disclosure terhadap Tax Avoidance

Untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mempertahankan nilai perusahaan. Berdasarkan pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat perusahaan harus melakukan suatu aktivitas<sup>75</sup>. Pengungkapan CSR atau CSR Disclosure merupakan pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan kepada masyarakat sekitar<sup>76</sup>. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki nilai CSR disclosure yang tinggi cenderung memiliki nilai tax avoidance yang rendah.

<sup>74</sup> Wild, Subramanyam, and Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, 2005.

<sup>75</sup> Pradipta dan Supriyadi, "Pengaruh CSR, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak."

<sup>76</sup> Dwi Ratmono and Monika Sagala, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak," *Diponegoro Journal of Accounting* VOL IV NO (2015).

Pernyataan tersebut akan sesuai jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana *CSR disclosure* merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholdernya*<sup>77</sup>. *Stakeholder* disini dapat diartikan sebagai pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat maupun pemerintah. Jika perusahaan telah memberikan *CSR disclosure* yang baik maka perusahaan tersebut memiliki integritas maupun tanggung jawab yang tinggi, sehingga akan semakin kecil bagi perusahaan tersenut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Jadi semakin tinggi *CSR disclosure* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang sama dimana jika pelaporan *CSR disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan baik, maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah.

Penelitian tersebut seperti penelitian milik Januari dan Suardhika (2019)<sup>78</sup>, Luh dan Puspita (2017)<sup>79</sup>, Khairunnisa et al (2017)<sup>80</sup> dan milik Dwi Sandra dan Anwar (2018)<sup>81</sup> yang memiliki hasil adanya *CSR disclosure*

<sup>77</sup> R. Edward Freeman, "Stakeholder Theory," *Wiley Encyclopedia of Management* (2015): 1–6.

<sup>78</sup> Januari and Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

<sup>79</sup> Luh and Puspita, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)."

<sup>80</sup> Khairunisa, Hapsari, and Aminah, "Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

<sup>81</sup> Dwi Sandra and Anwar, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak."

berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian lain milik Maraya dan Yendrawati (2016)<sup>82</sup> memiliki hasil yang berbeda dimana *CSR disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian milik Arianti (2020)<sup>83</sup> memiliki hasil bahwa adanya *CSR disclosure* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance***

### 2.3.2 Pengaruh Profitability terhadap Tax Avoidance

*Return on assets* (ROA) menggambarkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mengelola aset perusahaan dengan baik<sup>84</sup>. Jika diaktikan dengan teori agensi maka keberadaan profitabilitas yang tinggi sejalan dengan tujuan perusahaan dimana manajemen sebagai agen akan menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin hingga mendapatkan

---

<sup>82</sup> Maraya and Yendrawati, "Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO."

<sup>83</sup> Arianti, "The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance."

<sup>84</sup> Brigham, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2*.

profitabilitas yang tinggi<sup>85</sup>. Hal tersebut juga sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholdernya* untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar para pemegang saham mendapatkan deviden yang maksimal.

Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin maksimal kinerja perusahaan tersebut. Jadi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghindari praktik *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan tersebut telah semaksimal mungkin dalam mengelola kinerja dan keuangannya.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Budianti dan Curry (2018)<sup>86</sup> dengan hasil penelitian ROA berdampak negatif terhadap *Tax Avoidance*, yang berarti semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Januari dan Suardhika (2019)<sup>87</sup> dan milik Suardana (2014)<sup>88</sup>. Sedangkan penelitian lain milik Luh dan Puspita (2017)<sup>89</sup> memiliki hasil profitabilitas

---

<sup>85</sup> Jensen, M., C. and Meckling, “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.”

<sup>86</sup> Shinta Budianti and Khirstina Curry, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance),” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4* (2018): Jakarta.

<sup>87</sup> Januari and Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>88</sup> I Gusti Ayu Cahya Maharani and Ketut Alit Suardana, “Pengaruh GCG, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.,” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 2 (2014).

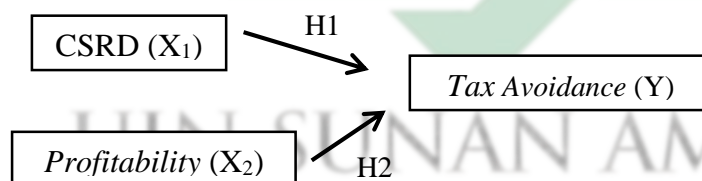
<sup>89</sup> Luh and Puspita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).”

berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian milik Mustika (2017)<sup>90</sup> dan Wahyuni et al (2018)<sup>91</sup> memiliki hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan seperti berikut.

**H2: Profitability berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance**

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu konsep atau gambaran mengenai keterkaitan antara teori – teori yang digunakan dengan variabel yang diteliti. Untuk memudahkan analisis, maka diperlukan kerangka konseptual. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini.



**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual**

(Sumber: Hasil dari peneliti)

Keterangan:

X1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

<sup>90</sup> Mustika, “Pengaruh CSR,Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak,” *JOM FEKON* 4, no. 1 (2017).

<sup>91</sup> Wahyuni, Fahada, and Atmaja, “The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance.”



$X_2$  : *Profitability*

$Y$  : *Tax Avoidance*

Gambar 3.1 tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Berdasarkan H1 menunjukkan tujuan untuk mengetahui apakah dengan semakin tinggi tingkat CSRD maka semakin rendah penghindaran pajak perusahaan
2. Berdasarkan H2 menunjukkan tujuan untuk mengetahui apakah dengan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan *profitability* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksplanasi. Pendekatan kuantitatif yakni data kuantitatif atau data lain yang dikuantitatifkan, dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik statistik. Penelitian dengan desain eksplanasi untuk menguji dan menjelaskan keterkaitan antar-variabel yang dihipotesiskan<sup>92</sup>. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian kemudian ditelaah<sup>93</sup>.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* akan dilakukan mulai bulan November 2020 hingga Desember 2021. Lokasi penelitian akan dilakukan di kediaman pribadi peneliti dengan menggunakan sumber data sekunder. Untuk mendukung penelitian,

---

<sup>92</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2011): 128.

<sup>93</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

data yang diperlukan dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <http://www.idx.co.id>.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki berbagai jenis tertentu dan telah ditetapkan di sebuah penelitian, kemudian dipelajari dan di uji agar mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian<sup>94</sup> Berikut definisi operasional pada variabel penelitian ini:

#### 1. Variabel Dependen

##### 1) *Tax Avoidance*

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). *Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang ada<sup>95</sup>.

Sesuai dengan penelitian Desak Made dan I made<sup>96</sup>, pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan rumus perhitungan ETR (*Effective Tax Rate*), dengan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>95</sup> Bella Yuliana and Fernando Africano, "Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi ...," *Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, no. x (2020): 1–20.

<sup>96</sup> (Januari and Suardikha 2019)

Tarif Pajak Efektif dihitung berdasar dari total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Sehingga, ETR mengukur kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak yang relatif terhadap pendapatan sebelum pajak<sup>97</sup>. Tingkat penghindaran pajak diukur dengan ETR. Dan tingkat penghindaran pajak juga dapat dilihat pula dari peningkatan kegiatan sosialisasi CSR perusahaan terkait dengan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah<sup>98</sup>.

## 2. Variabel Independen

### 1) *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Variabel independen yang diteliti adalah skor *CSR disclosure* perusahaan. *CSR disclosure* dimasukkan sebagai variabel independen untuk menunjukkan bagian mana dari CSR yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan<sup>99</sup>.

*Corporate Social Responsibility disclosure* dihitung sebanyak 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Standar GRI-G4 menggunakan indikator kinerja ekonomi dan sosial yang mencakup praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab

---

<sup>97</sup> Lanis and Richardson, "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis."

<sup>98</sup> Ibid.

<sup>99</sup> Muzakki and Darsono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak."

produk. Dimensi ekonomi dan sosial CSR disebutkan pada tingkat tinggi atau rendah dan dinilai dengan model *dummy*. Artinya, jika kriteria yang diperlukan untuk pengungkapan indikator ada dalam laporan keuangan perusahaan, maka akan mendapatkan skor 1 dan skor 0 jika kriteria yang diperlukan tidak ada dalam pengungkapan<sup>100</sup>. Skor untuk setiap item kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk setiap perusahaan.

Menurut penelitian Amila dan Reni<sup>101</sup>, rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub>: *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1= jika *item* i diungkapkan 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 < CSRDI_j < 1$ .

n<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j.

<sup>100</sup> Ibid.

<sup>101</sup> Maraya and Yendrawati, "Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO."

## 2) *Return On Asset* (ROA)

Mengukur ROA untuk perusahaan dapat menilai seberapa efisien penggunaan aset perusahaan dalam aktivitas operasional untuk menghasilkan keuntungan<sup>102</sup>. Sesuai dengan penelitian Muadz dan Darsono<sup>103</sup>, pengukuran *Return On Asset* (ROA) menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar<sup>104</sup>.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2020 dengan total perusahaan terdaftar sebanyak 48 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan jenis *probability sampling*. *Probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria yang telah disiapkan oleh penulis. Adapaun kriteria yang digunakan, sebagai berikut:

<sup>102</sup> Wahyuni, Fahada, and Atmaja, "The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance."

<sup>103</sup> Muzakki and Darsono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>104</sup> Wild, Subramanyam, and Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*.

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan menerbitkan *annual reportnya* yang berisi laporan keuangan dan CSRD yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017 – 2020.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada Bursa Efek Indonesia	48
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> perusahaan (berisi laporan keuangan dan CSRD yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode).	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun pengamatan	(11)
<b>Total Sampel</b>		<b>34</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah Keseluruhan Sampel yang digunakan</b>		<b>136</b>

Sumber: Hasil dari peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria, yaitu tidak menerbitkan *annual report*

perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain seperti BTPS, ERAA dan MYRA. Sehingga dapat diketahui total sampel yang dimiliki sebanyak 136 sampel dengan 34 perusahaan untuk tiap periode pengamatan.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder berupa data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram<sup>105</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder, semua data dapat dilihat di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni <http://www.idx.co.id>. Data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2020. *Annual report* berisi laporan keuangan yang memuat informasi mengenai neraca dan laba rugi perusahaan untuk menghitung ETR dan ROA. Selain itu *annual report* juga menyajikan informasi mengenai CSR *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode.

---

<sup>105</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

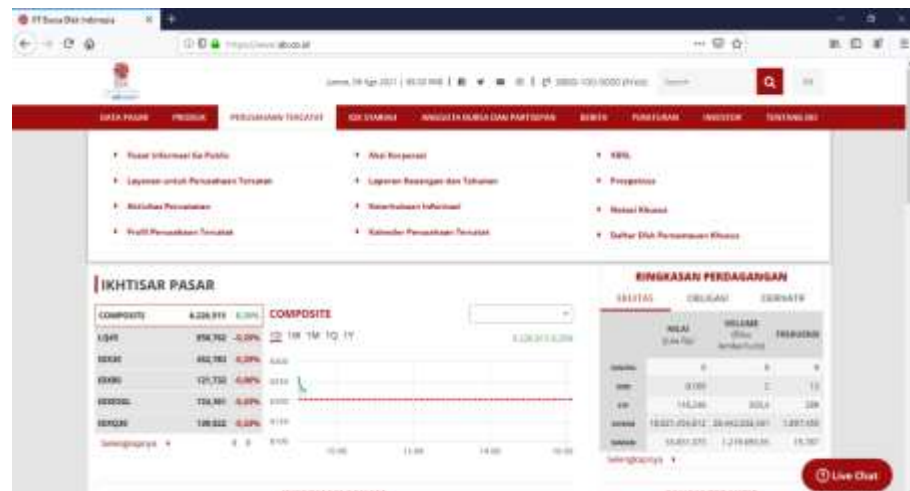
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Karena data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*). Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dengan mengunduh data pelaporan keuangan seluruh perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <http://www.idx.co.id>. Berikut cara untuk mendapatkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. *Log in* ke situs resmi Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



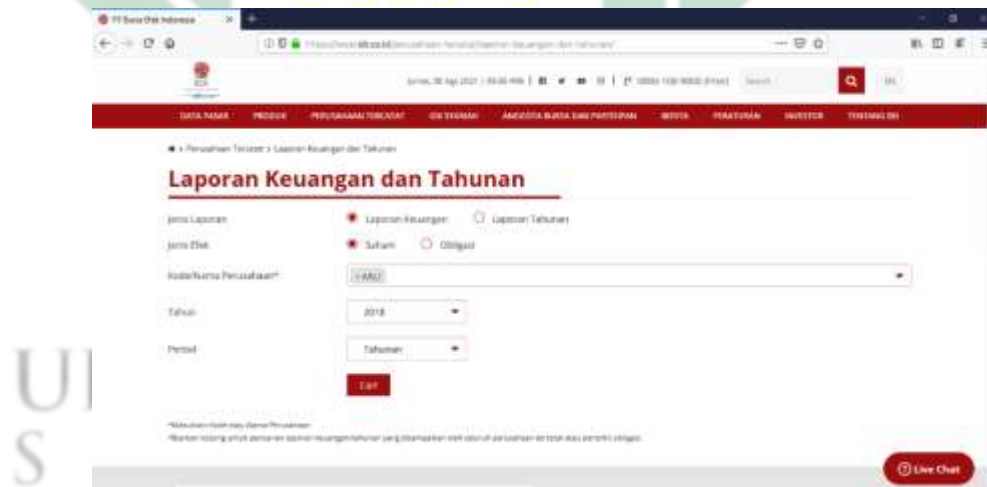
**Gambar 3.2 Login Website IDX**  
(Sumber: Hasil dari peneliti)

2. Pilih menu “Perusahaan Tercatat” pada beranda, kemudian pilih menu “Laporan Keuangan dan Tahunan”.



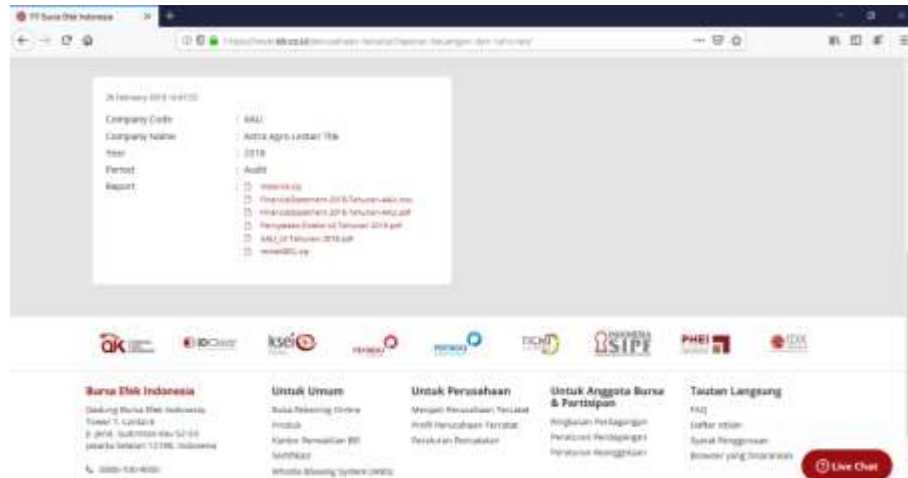
**Gambar 3.3 Menu IDX**  
(Sumber: Hasil dari peneliti)

3. Masukkan kode atau nama perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* serta tahun atau periode data laporan keuangan kemudian klik “cari”.



**Gambar 3.4 Sub Menu “Laporan Keuangan dan Tahunan”**  
(Sumber: Hasil dari peneliti)

#### 4. Unduh Data Laporan Keuangan



**Gambar 3.5 Unduh Data Laporan Keuangan**  
(Sumber: Hasil dari peneliti)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penerapan yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk menggambarkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan salah satu alat analisis data berupa software STATA 16 untuk mengolah dan menganalisis data. Software STATA 16 dianggap cepat, akurat, dan mudah digunakan oleh peneliti pemula. Selanjutnya software STATA 16 dapat digunakan untuk metode analisis statistik semua dibandingkan dengan software pengolah data lainnya.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan dan mendeskripsikan data kedalam bentuk yang lebih mudah

sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap<sup>106</sup>. Poin-poin berikut termasuk dalam statistik deskriptif rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure* dan *profitability*, dan variabel dependen, *tax avoidance*. Tujuannya adalah untuk mempermudah memahami variable Penelitian.

### 3.7.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data panel, kombinasi dari *cross section* dan *time series*. Yang dimaksud dengan data *time series* adalah periode penelitian selama 2017-2020. Sedangkan data *cross section* yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII). Terdapat 3 metode untuk mengestimasi model regresi data panel.

#### 3.7.5.1 *Pooled Least Square (Common Effect)*

Model *Common Effect* menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model data panel menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Model *common effect* tidak

---

<sup>106</sup> Saiful Ghazi and Sunindyo Aris, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

dapat membedakan varian antara lokasi dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap dan tidak bervariasi secara acak<sup>107</sup>.

### 3.7.5.2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

*Fixed Effect* adalah model dengan nilai konstanta (*intercept*) yang berbeda untuk setiap subjek (*cross section*) dengan ciri - ciri yang berbeda. Namun, adanya perbedaan diasumsikan dengan nilai konstanta (*intercept*) sehingga setiap subjek (*cross section*). Itu tidak dapat berubah seiring waktu (*time series*).

### 3.7.5.3 Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Variasi *random effect*, dimana setiap subjek (*cross section*) memiliki sifat yang berbeda dan perbedaan itu diasumsikan dengan nilai konstanta (*intercept*) sehingga setiap subjek (*cross section*) tidak berubah seiring waktu (*time series*).

## 3.7.3 Penentuan Model Terbaik

Penentuan model terbaik ditentukan oleh model estimasi yang akan dibandingkan untuk penentuan model terbaik, untuk menentukan model terbaik terdapat 3 pengujian, yaitu:

---

<sup>107</sup> Dias Satria, “Analisis Regresi: Model Data Panel” (2018).

### 3.7.3.1 *Chow test*

Tujuan dari uji *chow test* dijadikan perbandingan antara estimasi *pooled least square* atau *fixed effect*, dengan perumusan hipotesis berikut:

$H_0$ : *Pooled Least Square (PLS)*

$H_1$ : *Fixed Effect (FE)*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai  $P\text{-value} > F$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$(P\text{-value} > F) < 5\% = H_0$  ditolak

$(P\text{-value} > F) > 5\% = H_0$  diterima

### 3.7.3.2 *Lagrange Multiplier Test*

Jika hasil dari *hausman test* memilih *random effect* sebagai model terbaik, maka akan dilanjutkan dengan *lagrange multiplier test* yang digunakan untuk perbandingan antara estimasi *pooled least square* dan *random effect*, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Pooled Least Square (PLS)*

$H_1$ : *Random Effect (RE)*

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai  $P\text{-value} > F$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$(P\text{-value} > F) < 5\% = H_0$  ditolak

$(P\text{-Value} > F) < 5\% = H_0$  diterima

### 3.7.3.3 Hausman Test

Jika hasil *chow test* menunjukkan *fixed effect* terpilih sebagai model terbaik, maka *hausman test* digunakan untuk menentukan perbandingan antara estimasi *random effect* dan *fixed effect*, dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect* (RE)

$H_1$ : *Fixed effect* (FE)

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai  $P\text{-value} > F$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$(P\text{-value} > F) < 5\% = H_0$  ditolak

$(P\text{-value} > F) > 5\% = H_0$  diterima

## 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

### 3.7.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variable bebas memiliki varian kesalahan yang sama<sup>108</sup>.

<sup>108</sup> Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diuji dengan Breusch-Pagan.

- a. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka dikatakan terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Jika model yang dipilih paling baik adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena model tersebut sudah menggunakan estimasi yang dapat meminimkan gejala heteroskedastisitas.

#### 3.7.4.2 Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>109</sup>

- a. Jika Nilai VIF  $> 10$  maka terdapat Multikolinearitas.
- b. Jika Nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat Multikolinearitas.

---

<sup>109</sup> Ibid.



### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan regresi linier berganda, merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dengan dua atau lebih variabel independen, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan Profitabilitas. Salah satu tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen <sup>110</sup>.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan secara matematik dengan:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR)

X<sub>2</sub> : *Profitability*.

#### 3.7.5.2 Uji Koefisien Determinansi

<sup>110</sup> I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda," *Regresi Linier Berganda* (2016): 18.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen<sup>111</sup>. Koefisien determinasi adalah 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) atau  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  mendekati 0, maka model persamaan regresi variabel independen sedikit dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Jika  $R^2$  adalah 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variabel independen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel dependen.

### 3.7.5.3 Uji Statistik F (Simultan)

Tujuan uji F adalah untuk menguji signifikansi pengaruh simultan variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05

- 1) Nilai Signifikan  $> 0,05$  menjelaskan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan, sehingga hipotesis ditolak
- 2) Nilai signifikan  $< 0,05$  artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan, sehingga hipotesis diterima.

---

<sup>111</sup> Ibid.

#### 3.7.5.4 Uji Statistik Signifikan t (Parsial)

Tujuan dari uji t adalah guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi dengan uji t dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Nilai Signifikan  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.
- 2) Nilai Signifikan  $< 0,05$  bermakna bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan objek *Jakarta Islamic Index (JII)* di tahun 2017 – 2020. Dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) dan Profitability terhadap Tax Avoidance*, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* untuk sumber datanya. Data tersebut haruslah memuat informasi secara lengkap mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode pebuh serta adanya informasi laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan diwakilkan dengan tinggi rendahnya nilai *Return On Assets (ROA)*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sehingga di dapat jumlah sampel sebanyak 136 sampel dengan 34 perusahaan setiap periode pengamatan.

##### 4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

*Purposive sampling* digunakan untuk menentukan berapa jumlah sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan penulis untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian. Berikut kriteri yang diajukan.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada Bursa Efek Indonesia	48
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> perusahaan (berisi laporan keuangan dan CSRD yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode).	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun pengamatan	(11)
<b>Total Sampel</b>		<b>34</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah Keseluruhan Sampel yang digunakan</b>		<b>136</b>

Sumber: Hasil dari peneliti

Dari hasil tabel 4.1 yang telah disajikan, diketahui jika populasi penelitian selama 4 periode pengamatan sebanyak 192 perusahaan dengan total pertahun sebanyak 48 perusahaan. Setelah dilakukan eliminasi dengan *purposive sampling* diketahui jumlah sampel untuk 4 tahun sebanyak 136 sampel dengan 34 perusahaan tiap periodenya.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis statistik deskriptif ini dapat diketahui nilai maksimal, minimal, rata – rata dan simpangan baku yang dimiliki oleh tiap variabel penelitian. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *tax avoidance* (ETR) sebagai variabel dependen, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dan *Profitability* sebagai variabel independen. Di bawah ini adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
etr	overall	273.8824	192.3525	-230	1059	N = 136
	between		139.2854	7	574	n = 34
	within		134.2765	-239.8676	805.6324	T = 4
csrd	overall	.577875	.2304267	.131	.978	N = 136
	between		.226966	.175	.945	n = 34
	within		.0522269	.346875	.784125	T = 4
roa	overall	.0818162	.0770324	-.02	.466	N = 136
	between		.0731239	.0175	.3855	n = 34
	within		.0265652	-.0111838	.1623162	T = 4

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

Keterangan:

ETR: *Effective Tax Ratio*

CSRSD: *Corporate Social Responsibility Disclosure*

ROA: *Return On Assets (Profitability)*

Jika dilihat dari tabel 4.2 yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang ditunjukkan oleh nilai N sebanyak 136 sampel dengan total perusahaan yang diwakilkan oleh nilai n sebanyak 34 perusahaan dan total periode pengamatan yang dijelaskan nilai T sebanyak 4 tahun. Selain itu dapat diketahui jika variabel *tax avoidance* (ETR) sebagai variabel dependen memiliki nilai maksimal sebesar 1059 dan nilai minimal sebesar -230. Lalu untuk nilai rata – rata sebesar 273,8824 dengan standar deviasi sebesar 192,3525. Jadi dapat disimpulkan bahwa jarak rata – rata penyimpangan untuk *tax avoidance* tiap perusahaan sebesar 192,3525.

Selanjutnya adalah variabel CSR yang ditunjukkan oleh nilai rata – rata sebesar 0,577875 dengan standar deviasi sebesar 0,2304267. Selain itu, nilai minimal yang ditunjukkan sebesar 0,131 dan nilai maksimal sebesar 0,978. Dan variabel terakhir yaitu *Return On Assets* yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,466 dan nilai minimum sebesar -0,02. Selain itu nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 0,0818162 dengan standar deviasi sebesar 0,0770324.

Berdasarkan hasil yang telah diterangkan tersebut dapat diketahui jika jarak penyimpangan yang dimiliki bervariasi. Namun dapat diketahui jika jarak penyimpangan terbesar dimiliki oleh variabel CSR yaitu sebesar

0,2304267. Dan jarak penyimpangan terkecil ada pada variabel ROA dimana sebesar 0,0770324.

## 4.2.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

### 4.2.2.1 Pooled Least Square (Common Effect)

Model *Common effect* dapat dikatakan sebagai model estimasi regresi linier yang paling sederhana. Model ini menggambarkan gabungan dari data *cross section* dengan data *time series* tanpa melihat indikator waktu maupun individu <sup>112</sup>. Selain itu, model *common effect* juga diestimasi dengan pendekatan yang sama menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dibawah ini merupakan hasil dari model *commont effect*.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Common Effect

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	136
Model	207920.009	2	103960.004	F(2, 133)	=	2.89
Residual	4787010.11	133	35992.5572	Prob > F	=	0.0592
				R-squared	=	0.0416
				Adj R-squared	=	0.0272
Total	4994930.12	135	36999.4824	Root MSE	=	189.72

etr	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
csrd	-66.97398	70.88709	-0.94	0.346	-207.1859	73.23794
roa	-462.9984	212.0443	-2.18	0.031	-882.4139	-43.58292
_cons	350.4657	46.95768	7.46	0.000	257.5852	443.3462

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

<sup>112</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*, Ekonosia, ed. Andi (Jakarta, 2013).



#### 4.2.2.2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model *Fixed effect* mengasumsikan bahwa tiap subjek (*cross section*) memiliki nilai konstanta (*intercept*) yang besarnya tetap seiring waktu (*time series*). Sehingga nilai koefisien regresi yang dimilikipun akan memiliki besaran yang sama seiring waktu berjalan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil *Fixed Effect***

Fixed-effects (within) regression		Number of obs	=	136	
Group variable: no		Number of groups	=	34	
R-sq:		Obs per group:			
within	= 0.0978	min	=	4	
between	= 0.0263	avg	=	4.0	
overall	= 0.0297	max	=	4	
corr(u_i, Xb) = -0.6432		F(2,100)	=	5.42	
		Prob > F	=	0.0058	
etr	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
csrd	-540.0896	245.6082	-2.20	0.030	-1027.369 -52.80997
roa	-1063.207	482.8637	-2.20	0.030	-2021.194 -105.2187
_cons	672.9741	143.7702	4.68	0.000	387.7381 958.2102
sigma_u	185.06896				
sigma_e	148.18951				
rho	.60932437	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

### 4.2.2.3 Pendekatan Efek Random (Random Effect)

Model *Random effect* menjelaskan jika tiap subjek yang dimiliki (*cross section*) memiliki karakteristik yang berbeda dengan asumsi nilai konstanta (*intercept*) yang tidak akan berubah sering waktu (*time series*). Dalam model ini *cross section* dan *time series* memiliki hubungan, sehingga dimasukkan *error term* dalam asumsi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Random Effect**

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	136
Group variable: no	Number of groups	=	34
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.0848	min =		4
between = 0.0405	avg =		4.0
overall = 0.0410	max =		4
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(2)	=	6.78
	Prob > chi2	=	0.0337

etr	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
csrd	-124.2981	99.94263	-1.24	0.214	-320.1821 71.58582
roa	-621.8663	278.1729	-2.24	0.025	-1167.075 -76.65733
_cons	396.5899	65.90833	6.02	0.000	267.4119 525.7678
sigma_u	119.5075				
sigma_e	148.18951				
rho	.39407248	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

### 4.2.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

#### 4.2.3.1 Chow Test

**Tabel 4.6**

#### Hasil Chow Test

F test that all  $u_i=0$ :  $F(33, 100) = 3.58$  Prob > F = 0.0000

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

Penentuan model terbaik dengan menggunakan *chow test* disajikan dengan membandingkan hasil dari *coomon effect* dengan *fixed effect*. Hasil uji chow yang telah dilakukan menunjukkan nilai Prob > F senilai 0,000 dimana  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana model terbaik yang dimiliki adalah *fixed effect*.

#### 4.2.3.2 Hausman Test

**Tabel 4.7**

#### Hasil Hausman Test

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
csrd	-540.0896	-124.2981	-415.7915	224.3543
roa	-1063.207	-621.8663	-441.3402	394.6861

b = consistent under  $H_0$  and  $H_a$ ; obtained from xtreg  
B = inconsistent under  $H_a$ , efficient under  $H_0$ ; obtained from xtreg

Test:  $H_0$ : difference in coefficients not systematic

chi2(2) = (b-B)' [(V\_b-V\_B)^(-1)] (b-B)  
= 5.32  
Prob>chi2 = 0.0701

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

Apabila hasil uji chow yang dimiliki memiliki hasil *fixed effect* sebagai model terbaik, maka dilakukan *hausman test* untuk membandingkan estimasi dari *random effect* dengan *fixed effect*. Hasil *hausman test* yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa  $\text{Proc} > \chi^2$  senilai  $0,0701 < 0,005$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi model terbaik dalam penelitian ini adalah *random effect*.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada pengamatan model regresi. Hasil heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat dari Breusch – Pagan dimana jika nilai  $\text{prob} > \chi^2$  lebih besar dari 0,05 maka terhindar dari adanya heteroskedastisitas. Akan tetapi model terbaik yang terpilih pada penelitian ini adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena model tersebut sudah menggunakan estimasi yang dapat meminimkan gejala heteroskedastisitas.

##### 4.2.4.2 Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar variabel penelitian. Penelitian yang

baik merupakan penelitian yang terhindar dari multikoleniaritas, sehingga korelasi yang dimiliki antar variabel cenderung kecil. Hasil uji multikoleniaritas yang dimiliki pada tabel 4.8 menunjukkan jika nilai VIF yang dimiliki  $< 10$  dan nilai  $1/VIF > 0,10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikoleniaritas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**

**Hasil Multikoleniaritas**

Variable	VIF	1/VIF
csrd	1.00	0.999261
roa	1.00	0.999261
Mean VIF	1.00	

Sumber: Hasil olahan STATA 16, 2021

#### 4.2.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui dengan jelas bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah *Random Effect* (RE). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *chow test* dan *hausman test*, dimana keduanya menghasilkan RE sebagai model terbaik yang dimiliki. Menurut hasil *Random Effect* (RE)

yang disajikan pada tabel 4.4 maka persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$ETR = 396,5899 - 124,2981CSR D - 621,8663 ROA$$

Persamaan analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika seluruh variabel independen (CSR D dan ROA) dianggap bernilai konstan maka variabel *tax avoidance* akan bernilai - 396,5899.
- 2) *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) dengan nilai koefisien senilai -124,2981 yang artinya setiap kenaikan 1% CSR D maka *tax avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar negatif 124,2981. Sehingga CSR D memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance*.
- 3) *Return On Assets* (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar -621,8663 yang artinya setiap kenaikan 1% ROA maka akan ikut meningkatkan nilai *tax avoidance* sebesar negatif 621,8663. Dengan demikian, ROA memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance*.

#### 4.2.5.2 Uji Koefisien Determinansi

Pengujian koefisien determinansi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau *tax avoidance*. Model persamaan regresi akan menunjukkan nilai koefisien determinansi antara 0 hingga 1, jadi jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka CSR dan ROA hanya dapat sedikit menerangkan *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 1.

```
-sq:
  within  = 0.0848
  between = 0.0405
  overall = 0.0410
```

Dalam hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai  $R^2$  yang diwakilkan oleh R-sq overall senilai 0,0410 atau sebesar 4%. Maka dapat diketahui jika CSR dan ROA dapat menerangkan *tax avoidance* sebesar 4% dan 96% lainnya diterangkan oleh variabel lainnya.

#### 4.2.5.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F lebih dikenal dengan uji simultan dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*

*disclosure* dan *return on assets* terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

Wald chi2(2)	=	6.78
Prob > chi2	=	0.0337

Pada pengujian *Random Effect* (RE) yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh hasil nilai Prob > F sebesar  $0,0337 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa CSRD dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap TA.

#### 4.2.5.4 Uji Statistik t (Parsial)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi dapat dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai signifikan  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini telah diperoleh hasil uji parsial untuk variabel *corporate social responsibility disclosure* dan *return on assets* pada *tax avoidance* yang ditampilkan pada tabel 4.4.

H1: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh  $P > |t|$  CSRD menunjukkan angka 0,214 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu



nilai koefisien diketahui sebesar -124,2981. Sehingga dapat disimpulkan H1 dalam penelitian ini ditolak, dengan hasil CSR memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2: *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil  $P > |t|$  pada variabel ROA diketahui sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Disamping itu, nilai koefisien regresi diketahui sebesar -621,8663. Jadi dapat dijelaskan jika H2 penelitian ini diterima, dimana ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa variabel CSR menunjukkan hasil signifikan parsial sebesar  $0,214 > 0,05$ . Jika nilai signifikan menunjukkan nilai diatas 0,05 maka jelas variabel tersebut tidak signifikan. Selain itu, nilai koefisien pada analisis regresi linier berganda memiliki hasil senilai -124,2981.

Berdasarkan hasil – hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hasil menjelaskan bahwa variabel CSR *disclosure* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian milik Almaidah Mahani et al (2017) yang menjelaskan bahwa CSR *disclosure* tidak menunjukkan signifikansi terhadap praktik *tax avoidance*<sup>113</sup>. Penelitian tersebut berfokus pada sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2013 – 2015 dengan sampel sebanyak 99. Selain itu penelitian dari Yunus Harjito et al (2017)<sup>114</sup> dan Baiq Fitri (2020)<sup>115</sup> pun mengidentifikasi jika keberadaan pengungkapan CSR *disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini memiliki arti jika tinggi rendahnya CSR *disclosure* yang diungkapkan tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Hasil tersebut jelas menolak teori stakeholder dimana tingginya CSR yang diungkapkan akan menghasilkan ETR yang rendah, dan dimana semakin rendah ETR maka semakin kecil perusahaan dalam menjalankan praktik *tax avoidance*. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan

---

<sup>113</sup> Mahanani, Titisari, and Nurlaela, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance.”

<sup>114</sup> Harjito, Sari, and Yulianto, “Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility.”

<sup>115</sup> Arianti, “The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance.”

data yang dimiliki di tahun pengamatan, dapat diketahui jika hasil pengungkapan *CSR disclosure* yang dimiliki oleh perusahaan JII cenderung tinggi dengan nilai maksimal sebesar 5,71. Akan tetapi hasil data mengidentifikasi jika tinggi rendahnya CSRD yang diungkapkan tidak mempengaruhi hasil ETR. Karena hasil ETR yang ditunjukkan oleh perusahaan tetap bervariasi dan tidak sejalan dengan CSRD yang diungkapkan. Seperti data dengan CSRD sebesar 1,54 memiliki nilai ETR 0,228, lalu data CSRD dengan nilai 5,71 memiliki ETR sebesar 0,199 dan data lain dengan CSRD 5,71 memiliki nilai ETR 0,351. Dengan demikian tinggi rendahnya *CSR disclosure* yang diungkapkan pada perusahaan JII tahun 2017 – 2020 tidak berpengaruh dengan tinggi rendahnya ETR yang dihasilkan. Jadi keberadaan *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, jika dilihat berdasarkan fenomena yang terjadi di tahun pengamatan 2017 – 2020 objek perusahaan dengan indeks Jakarta *Islamic* memiliki kecenderungan penurunan penerimaan pajak negara yang cukup signifikan. Walaupun di tahun 2020 mulai mengalami kenaikan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika faktor tersebut juga berimbas pada tinggi rendahnya *CSR disclosure* yang diungkapkan. Penurunan penerimaan pajak sebesar 12,22% terjadi di tahun 2018 hingga tahun 2020 sebesar 0,19%. Rendahnya penerimaan pajak tersebut mencerminkan jika penerimaan perusahaan juga mengalami penurunan sehingga perusahaan memangkas

alokasi dana untuk CSRD guna kebutuhan aktivitas perusahaan lainnya. Walaupun tidak seluruh perusahaan memangkas alokasi pendanaan untuk CSRD, akan tetapi hal ini berimbas pada hasil CSR *disclosure* yang diungkapkan perusahaan menjadi *denial*. Yang artinya CSR *disclosure* baik memiliki hasil yang tinggi maupun rendah tidak dapat mencerminkan hasil *tax avoidance*, sehingga tinggi rendahnya CSRD yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan CSRD pada perusahaan JII tahun 2017 – 2020 tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### 4.3.2 Pengaruh Profitability terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode berjalan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil uji parsial  $t$  yang dilakukan pada variabel *profitability* terhadap *tax avoidance* (ETR) memiliki hasil signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Hasil tersebut memiliki arti jika *profitability* yang diwakilkan oleh rasio ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Disamping itu nilai koefisien regresi berganda menjelaskan jika *profitability* memiliki koefisien negatif yaitu 621,8663. Dengan hasil tersebut menegaskan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian diterima, dimana *profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat *profitability* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah peluang perusahaan dalam menjalankan praktik *tax avoidance*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Desak Made (2019) dimana profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)<sup>116</sup>. Disamping itu penelitian milik I Gusti Ayu Cahya (2014) juga menjelaskan hal serupa bahwa tingginya profitabilitas akan berbanding terbalik dengan tingginya peluang *tax avoidance* perusahaan<sup>117</sup>. Hilmi Farizan juga menjelaskan jika profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terindeks di LQ45 menghasilkan jika profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kapabilitas dalam membayar pajak akan meningkat<sup>118</sup>.

Perusahaan yang memiliki tingkat *profitability* yang tinggi akan menghasilkan ETR yang tinggi, sehingga semakin tinggi nilai ETR maka akan semakin rendah peluang perusahaan dalam menjalankan *tax avoidance*. Menurut teori agensi, perusahaan sebagai pihak *agent* akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang

---

<sup>116</sup> Januari and Suardikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance."

<sup>117</sup> Maharani And Suardana, "Pengaruh Gcg, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur."

<sup>118</sup> Hakim And Nugroho, "The Effect Of Corporate Social Responsibility Expense To Corporate Profitability ( Roa ) And Stock Return ( Case Study In Each 9 Company Sectors In The Stock Exchange In Q1 2009 Until Q1 2014 )."

dijalankan, agar dapat memenuhi ekpektasi pihak *principal*. Kualitas yang baik dapat dilihat berdasarkan kinerja perusahaan, semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Jadi semakin tinggi kinerja yang dihasilkan sejalan dengan tingginya *profitability* perusahaan hingga menekan kemungkinan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu dalam teori *stakeholder* juga dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki tanggung jawab pada *stakeholdernya* untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar para pemegang saham mendapatkan deviden yang maksimal dan kinerja perusahaan dinilai dengan baik. Semakin baik kinerja yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan dalam membayarkan pajaknya.

Jika dilihat dari segi kondisi objek perusahaan JII di tahun 2018 – 2020, perusahaan tersebut mengalami penurunan yang signifikan. Dengan adanya penurunan penerimaan tersebut, perusahaan akan semaksimal dan seefisien mungkin dalam mengelola keuangannya sehingga berimbas pada membaiknya kinerja keuangan. Ini berarti perusahaan memperoleh profitabilitas secara maksimal berkat efisiensi pengelolaan keuangannya sehingga menghasilkan nilai yang tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017 – 2020. Diketahui hasil uji hipotesis pada STATA menunjukkan model terbaik adalah *fixed effect* dengan nilai signifikan sebesar  $0,214 > 0,05$  dengan koefisien senilai -124,2981.
2. *Profitability* yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017 – 2020. Diketahui hasil uji hipotesis pada STATA menunjukkan model terbaik adalah *fixed effect* dengan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$  dengan koefisien senilai -621,8663.

#### 5.2 Saran

Selaras dengan kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan saran sebagai pertimbangan rujukan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi untuk mengukur *tax avoidance* sehingga hasil yang diperoleh lebih berpengaruh. Seperti yang diketahui nilai koefisien determinansi yang

ditunjukkan hanya sebesar 4% sedangkan 94% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu dapat memakai proksi lain untuk mengukur *profitability* selain menggunakan *Return On Assetst* (ROA) dan menggunakan indeks lainnya untuk emngukur *CSR Disclosure* selain menggunakan GRI-G4.

2. Bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempertimbangkan kembali mengenai indikasi adanya *tax avoidance* yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan agar perusahaan tetap memiliki citra yang baik dan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tetap memiliki profitabilitas yang tinggi tanpa melakukan *tax avoidance*.
3. Untuk investor maupun kreditur dihimbau agar lebih memperhatikan kembali laporan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. upaya ini dilakukan agar para investor maupun kreditur dapat lebih baik dalam menilai maupun memprospek perusahaan yang akan ditanami modalnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melihat informasi mengenai *CSR disclosure* yang telah ditampilkan serta nilai profitabilitas yang telah disajikan. Dengan lebih cermat mengetahui hal tersebut, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik tanpa melakukan penghindaran pajak.
4. Bagi Pemerintah diharapkan semakin bijak dalam mengatur peraturan perundang – undangan yang berlaku. Lebih efektif dalam menjalankan setiap



kebijakan yang ada, sehingga kelonnggaran yang telah diberikan tidak kebijakan tidak dijadikan sebagai celah untuk praktik manipulasi beban pajak oleh perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan *profitability*, sehingga hasil yang diperoleh memiliki ruang lingkup lebih kecil.
2. Proksi untuk mengukur *profitability* dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), sedangkan masih banyak rasio yang dapat digunakan untuk menghitung *profitability*, seperti *Return on equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan lainnya.
3. *CSR Disclosure* dapat diukur dengan menggunakan indeks yang berbeda selain indeks GRI-G4, seperti GRI standar 2016 yang paling terbaru.
4. Hanya menggunakan perusahaan yang terindeks pada JII sebagai objek penelitian, sehingga hasil yang dimiliki hanya mencerminkan kondisi pada satu indeks saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Amala, Muhammad Ahsanu, And Safriansyah. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. Spread*. Vol. 9, 2020.
- Alsaadi, Abdullah. "Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance And Corporate Social Responsibility." *Journal Of Financial Reporting And Accounting* 18, No. 3 (2020): 639–659.
- Andriani, Renat Sofie. "17 Saham Tertekan, Jii Turun 0,19 Persen." *Bisnis.Com*. Last Modified 2020. <https://Market.Bisnis.Com/Read/20200305/7/1209633/17-Saham-Tertekan-Jii-Turun-019-Persen>.
- Anggita, Mala Ayu, Trisandi Eka Putri, And Asep Kurniawan. "The Effect Of Tax Avoidance, Earnings Management And Political Connection On Corporate Social Responsibility Disclosure : Indonesian Manufacturing Companies Evidence." *Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)* 3, No. 2 (2019): 212–225.
- Arianti, Baiq Fitri. "The Effect Of Independent Commissioner's Moderation Of Csr And Institutional Ownership On Tax Avoidance." *Jabe (Journal Of Accounting And Business Education)* 4, No. 2 (2020): 98.
- Brigham, Eugene.F Dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Budianti, Shinta, And Khirstina Curry. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4* (2018): Jakarta.
- Detikfinance. "Ramai Isu Adaro Akali Pajak, Djp Bias Manfaatkan Aeol",." *Detikfinance*, 2020. [https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-4613035/Ramai-Isu-Adaro-Akali-Pajak-Djp-Bisa-Manfaatkan-Aeol?\\_Ga=2.123086862.480630010.1605595167-297159691.1605595167,](https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-4613035/Ramai-Isu-Adaro-Akali-Pajak-Djp-Bisa-Manfaatkan-Aeol?_Ga=2.123086862.480630010.1605595167-297159691.1605595167,).
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita, And Noviari Naniek. "Pengaruh Ukuran Perusahaan,Leverage,Profitabilitas Dan Csr Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, No. 1 (2017).
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. *Akuntansi Intermediate Edisi 12*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Dr. Elita Rahmi, S.H., M.H. "Standarisasi Lingkungan (Iso 26000)Sebagai Harmonisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Instrumen Hukum Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum*, No. Iso 26000 (2011): 132–145.
- Dwi Sandra, Monifa Yuliana, And Achmad Syaiful Hidayat Anwar. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akademi Akuntansi* 1, No. 1 (2018): 1–8.
- Ekasari, Novita, And Yenny Christine. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pt. Telkom Tbk Sebagai Pemenang Csr Award 2008."

- Akrual: Jurnal Akuntansi* 3, No. 2 (2012): 196.
- Erwinfs. "Jakarta Islamic Index Dan Ekonomi Syariah." *Sumbarprov.Go.Id*. Last Modified 2018. Accessed November 27, 2021. <https://Sumbarprov.Go.Id/Home/News/15939-Jakarta-Islamic-Index-Dan-Ekonomi-Syariah>.
- Fatimah. "Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun." *Pajakku*. Last Modified 2021. Accessed November 27, 2021. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>.
- Freeman, R. Edward. "Stakeholder Theory." *Wiley Encyclopedia Of Management* (2015): 1–6.
- Ghozi, Saiful, And Sunindiyo Aris. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Hackston, David, And Markus J. Milne. "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9, No. 1 (1996): 77–108.
- Hakim, Hilmi Farizan, And Anggoro Budi Nugroho. "The Effect Of Corporate Social Responsibility Expense To Corporate Profitability ( Roa ) And Stock Return ( Case Study In Each 9 Company Sectors In The Stock Exchange In Q1 2009 Until Q1 2014 )." *Journal Of Business & Management* 3, No. 6 (2014): 620–632.
- Halim, A, R.A Icuik, And D Amin. *Perpajakan: Konsep,Aplikasi,Contoh Dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Harjito, Yunus, Christin Novita Sari, And - Yulianto. "Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics And Corporate Social Responsibility." *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting* 5, No. 2 (2017): 77.
- Hermawan, Marko S, And Stephanie G Mulyawan. "Profitability And Corporate Social Responsibility : An Analysis Of Indonesia ' S Listed Company." *Asia Pacific Journal Of Accounting And Finance* 3, No. 1 (2014): 15–31.
- Huseynov, Fariz, And Bonnie K. Klamm. "Tax Avoidance, Tax Management And Corporate Social Responsibility." *Journal Of Corporate Finance* 18, No. 4 (2012): 804–827.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Januari, Desak Made Dwi, And I Made Sadha Suardikha. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, No. 3 (2019).
- . "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 1653.
- Jensen, M., C., And W. Meckling. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure." *Journal Of Finance Economic* 3 (1976): 305.
- Khairunisa, Kartika, Dini Wahjoe Hapsari, And Wiwin Aminah. "Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax

- Avoidance.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, No. 1 (2017): 39–46.
- Kiesewetter, Dirk, And Johannes Manthey. “Tax Avoidance, Value Creation And Csr – A European Perspective.” *Corporate Governance (Bingley)* 17, No. 5 (2017): 803–821.
- Lanis, Roman, And Grant Richardson. “Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis.” *Journal Of Accounting And Public Policy* 31, No. 1 (2012): 86–108.
- . “Is Corporate Social Responsibility Performance Associated With Tax Avoidance?” *Journal Of Business Ethics* 127, No. 2 (2015): 439–457.
- Liana, Lie, And Permata Sari. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, No. 4 (2017): 111–123.
- Lin, Xiaojun, Ming Liu, Simon So, And Desmond Yuen. “Corporate Social Responsibility, Firm Performance And Tax Risk.” *Managerial Auditing Journal* 34, No. 9 (2019): 1101–1130.
- Luh, Ni, And Putu Puspita. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).” *E-Jurnal Akuntansi* 21, No. 2 (2017): 882–911.
- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, And Siti Nurlaela. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance.” *Seminar Nasional Ienaco* (2017): 732–742.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, And Ketut Alit Suardana. “Pengaruh Gcg, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, No. 2 (2014).
- Mangoting, Yenni, Jennifer Priscilla Badalu, Venny Agustine Gozal, And Stephen Widjaya Pranata. “Peran Corporate Social Responsibility Dan Tax Avoidance Dalam Mempengaruhi Good Corporate Governance Terhadap Value Creation.” *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 8, No. 2 (2019): 146.
- Maraya, Amila Dyan, And Reni Yendrawati. “Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan Cpo.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, No. 2 (2016): 147–159.
- Menkeu. “Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Pajak Hingga Agustus 2020.” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Last Modified 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/>.
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative And Qualitative Research And Basic Rationale To Combine Them].” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, No. 1 (2011): 128.
- Mustika. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jomfekom* 4, No. 1 (2017): 1960–1970.
- . “Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity

- Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jom Fekon* 4, No. 1 (2017).
- Muzakki, Rizki Muadz, And Darsono. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 1, No. 1 (2018): 1–8.
- Niresh, J.A., Velnampy, T. “Firm Size And Profitability: A Study Of Listed Manufacturing Firms In Sri Lanka.” *International Journal Of Business And Management*, 9 (2014).
- Nugraha, Meiranto. “Diponegoro Journal Of Accounting.” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4 No., No. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (2015): 1–14.
- Park, Sungjong. “Corporate Social Responsibility And Tax Avoidance: Evidence From Korean Firms.” *Journal Of Applied Business Research* 33, No. 6 (2017): 1059–1068.
- Phillips, Robert, R. Edward Freeman, And Andrew C. Wicks. “What Stakeholder Theory Is Not.” *Corporate Social Responsibility*, No. June 2014 (2017): 401–424.
- Pradipta Dan Supriyadi. “Pengaruh Csr, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.” *Simposium Nasional Akuntansi Xviii* (2015).
- Prakoso, Jaffry Prabu. “Kinerja Penerimaan Pajak 2020 Di Bawah 90 Persen, Enam Faktor Ini Penyebabnya.” *Bisnis.Com*. Last Modified 2021. Accessed November 27, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210308/259/1365252/kinerja-penerimaan-pajak-2020-di-bawah-90-persen-enam-faktor-ini-penyebabnya>.
- Putri, Elsa Utami. “Analisis Implementasi Konsep Triple Bottom Line Pada Program Corporate Social Responsibility Sebagai Bagian Dari Strategi Hubungan Masyarakat Perusahaan.” *Fmipa Ui* (2012): 5–34.
- Ratmono, Dwi, And Monika Sagala. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak.” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol Iv No (2015).
- Rika Nurlela, And Islahuddin. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentasi Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” *Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke Xi*, No. 2 (2008): 5–26.
- Rosdwianti, Mega Karunia, And Moch Dzulkirom Ar. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 38, No. 2 (2016): 16–22.
- Santoso, Yusuf Imam. “Pemerintah Batal Menurunkan Tarif Pph Badan Pada Tahun 2022 Jadi 20%.” *Kontan.Co.Id*. Last Modified 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-batal-menurunkan-tarif-pph-badan-pada-tahun-2022-jadi-20>.
- Sari, D. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Pt.Refika Aditama, 2013.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi Vol. Edisi Keempat*.

- Yogyakarta: Bpfe, 2008.
- Satria, Dias. “Analisis Regresi: Model Data Panel” (2018).
- Suardana, Ketut Alit. “Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali ,” 2 (2014): 525–539.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Titisari, Kartika Hendra, And Khara Alviana. “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9, No. 1 (2012): 56–67.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wahyuni, Lidia, Robby Fahada, And Billy Atmaja. “The Effect Of Business Strategy, Leverage, Profitability And Sales Growth On Tax Avoidance.” *Indonesian Management And Accounting Research* 16, No. 2 (2018): 66.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya, Ekonosia*. Edited By Andi. Jakarta, 2013.
- Wijaya, Denny. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.” *Widyakala Journal* 6, No. 1 (2019): 55.
- Wild, Subramanyam, And Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, 2005.
- Yuliana, Bella, And Fernando Africano. “Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi ....” *Jurusan Akuntansi Stie Multi Data Palembang*, No. X (2020): 1–20.
- Yuliara, I Made. “Modul Regresi Linier Berganda.” *Regresi Linier Berganda* (2016): 18.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Zain, Mohammad. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.” *Ojk.Go.Id*.